

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENGHAFAL HADITS PENDEK
MELALUI METODE GERAKAN TANGAN DI BA AISYIAH
KETANDAN II KARANGNONGKO KETANDAN KLATEN TAHUN
PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi



Oleh

Rizna Aisyah Rahma Sari

NIM: 203131051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2024

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi sdr Rizna Aisyah Rahma Sari

NIM: 203131051

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Rizna Aisyah Rahma Sari

NIM : 203131051

Judul : Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Maret 2024

Pembimbing





Nur Tanfidiyah, M.Pd.

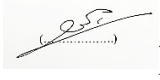
NIP. 19941110 201903 2 025

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024 yang disusun oleh Rizna Aisyah Rahma Sari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis tanggal 04 April 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd. ()
Merangkap Ketua NIP. 19760408 201701 2 163

Penguji 2 : Nur Tanfidiyah, M.Pd. ()
Merangkap Sekretaris NIP. 19941110 201903 2 025

Penguji Utama : Drs. Subandji, M.Ag. ()
NIP. 19610102 199803 1 001

Surakarta, 29 Maret 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof.  H. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dengan kemurahan dan Ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis dengan lancar hingga selesai. Dengan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, bapak Muhammad Safari dan ibu Umi sangadah yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Adekku tersayang, Aghniya Hilmi Auliya dan Azizah Isna Maulida yang telah mendukung dan memberi semangat dalam kelancaran skripsi
3. Kelas B PIAUD 2020 yang saya sayangi
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang saya banggakan

MOTTO

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Dia mengajarkan manusia dengan apa yang tidak diketahuinya”. (Qs. Al ‘Alaq:
5)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rizna Aisyah Rahma Sari

NIM : 203131051

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 04 Maret 2024

Yang menyatakan,

Rizna Aisyah Rahma Sari

NIM: 203131051

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmad dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Pd selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah
4. Dwi Purbowati, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin penulisan skripsi

5. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
6. Ibu Nur Tanfidiyah, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi, yang mana beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
7. Bapak dan Ibu Dosen PIAUD UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bimbingan selama studi di UIN Raden Mas Said Surakarta
8. Seluruh pegawai dan Staff Tata Usaha Program Studi dan Fakultas UIN Raden Mas Said Surakarta
9. Keluarga dan teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Angkatan 2020 yang selalu memberikan saran, kritik, do'a serta motivasi dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Adikku yang selalu aku sayangi, yaitu Aghniya Hilmi Auliya dan Azizah Isna Maulida semoga segera menyelesaikan studinya
11. Ibu Harningsih S.Pd.I selaku kepala sekolah BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten yang telah memberikan ijin untuk observasi di lembaganya dan telah bekerja sama dalam memberikan informasi berupa data-data yang relevan dengan penelitian.
12. Ibu Umi Sangadah S.Pd.I selaku guru kelas A BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten yang telah memberikan ijin untuk mengobservasi di kelas A yang beliau ampu dan memberikan ijin untuk penelitian dikelasnya.

13. Seluruh guru di A BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten.

14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selesainya skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 04 Maret 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizna Aisyah Rahma Sari', with a stylized flourish at the end.

Rizna Aisyah Rahma Sari

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II	18
LANDASAN TEORI	18
A. Kajian Teori	18
1. Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek	18
a. Pengertian Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek	18
b. Tujuan Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek	19
c. Manfaat Pembelajaran Menghafal Hadits	21
d. Ruang lingkup Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek	23
e. Strategi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek	24
2. Metode Gerakan Tangan	28
a. Pengertian Metode Gerakan tangan	28
b. Manfaat Metode Gerakan Tangan	30
c. Langkah-langkah Metode Gerakan Tangan	32

d. Kelebihan Metode Gerakan Tangan.....	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berpikir	43
BAB III.....	46
METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian.....	47
1. Tempat Penelitian	47
C. Subjek dan Informan	49
1. Subjek Penelitian	49
2. Informan Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi	50
2. Wawancara	52
3. Dokumentasi.....	54
E. Teknik Keabsahan Data.....	56
F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Fakta Temuan	61
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	61
2. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karengnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024.....	65
B. Interpretasi Hasil Penelitian	86
BAB V.....	93
PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96

ABSTRAK

Rizna Aisyah Rahma Sari, 2023, *Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Nur Tanfidiyah, M.Pd

Kata Kunci: Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek, Gerakan tangan

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat keunikan pada pembelajaran menghafal hadits, yaitu menggunakan metode gerakan tangan, dalam prakteknya anak menjadi lebih aktif. Penggunaan metode gerakan tangan ini berbeda sehingga perlu diteliti. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten. Oleh karena itu, dengan adanya metode gerakan tangan maka pembelajaran menghafal hadits pendek akan semakin cepat dihafal oleh siswa.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dari awal penyusunan proposal skripsi dari bulan Oktober-April. Penelitian dilaksanakan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten, subjek penelitian guru kelas A dan informan kepala sekolah. Adapun Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dilakukan melalui kondensasi data, pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan ada 4 tahap. Tahap pertama pengenalan, guru melakukan ice breaking permainan mengubah suasana. Tahap kedua persiapan, guru menyiapkan RPPH yang telah dibuat, dan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan sesuai tema. Tahap ketiga penyajian bahasan pelajaran, guru menyiapkan instrumen pembelajaran dan media yang digunakan. Tahap keempat aplikasi dan evaluasi. Tahap aplikasi (pelaksanaan) ada 3 kegiatan, yaitu pembuka, inti, dan penutup. Pada pembuka, guru mengawali dengan salam, melakukan pengenalan Rasulullah sampai anak memahami bahwa Rasulullah contoh yang baik, kemudian kegiatan inti pembelajaran menghafal hadits sesuai tema sekolah masing-masing, menceritakan kisah penuh hikmah tentang akhlaq Rasulullah, membacakan hadits yang akan diajarkan sebelumnya dengan kalimat “Qaala Rasulullahi Salallahu ‘Alaihi Wasallam” atau “Rasuullah Salallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda”. Guru membaca hadits pilihan sesuai rencana disertai gerakan tangan yang sesuai. Kegiatan penutup, guru melakukan recalling. Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan checklist sesuai capaian hafalan hadits berdasarkan capaian hafalan tiap semester.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Profil BA Aisyiyah Ketandan II.....	62
Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah dan Guru.....	64
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. 2 Triangulasi Sumber	57
Gambar 2. 3 Triangulasi Metode.....	58
Gambar 2. 4 Analisis Data Model Interaksi dari Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-14).....	60
Gambar 2. 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	67
Gambar 2. 6 Persiapan pembelajaran menghafal hadits	73
Gambar 2. 7 Pembelajaran Menghafal Hadits menebar salam gerakan tangan terbuka.....	74
Gambar 2. 8 Pembelajaran menghafal hadits menebar salam gerakan tangan disatukan	74
Gambar 2. 9 Pembelajaran Menghafal hadits menebar salam gerakan kedua telapak tangan terbuka menghadap keatas.....	75
Gambar 2. 10 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan menyilang.....	75
Gambar 2. 11 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan menepuk pundak	76
Gambar 2. 12 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan digerakkan.....	76
Gambar 2. 13 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan menepuk pundak dan menyilang.....	76

Gambar 2. 14 Pembelajaran menghafal hadits larangan marah gerakan menggerakkan tangan.....	77
Gambar 2. 15 Pembelajaran menghafal hadits larangan marah gerakan bertolak pinggang.....	77
Gambar 2. 16 Pembelajaran menghafal hadits larangan marah gerakan kedua tangan terbuka seperti orang yang sedang memberi.....	77
Gambar 2. 17 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan menunjuk mulut yang tersenyum.....	78
Gambar 2. 18 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan memegang wajah.....	78
Gambar 2. 19 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan membuka ke depan.....	79
Gambar 2. 20 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan memberi kepada tangan kiri, lalu tangan kanan terbuka diatas tangan kiri.....	79
Gambar 2. 21 Pembelajaran menghafal hadits surga gerakan tangan didorong keatas dan terbuka.....	80
Gambar 2. 22 Pembelajaran menghafal hadits gerakan telapak tangan tertelungkup dan didorong kebawah.....	80
Gambar 2. 23 Pembelajaran menghafal hadits surga gerakan tangan jari telunjuk menunjuk kearah kaki.....	80
Gambar 2. 24 Pembelajaran menghafal hadits surga gerakan tangan didepan perut membentuk gerakan bulatan seperti bentuk perut ibu mengandung.....	81

Gambar 2. 26 Pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu gerakan tangan memalu.....	81
Gambar 2. 27 Pembelajaran menghafal hadits kebersihan gerakan tangan seperti orang bersih-bersih.....	83
Gambar 2. 28 Pembelajaran menghafal hadits kebersihan gerakan tangan seperti memotong.....	83
Gambar 2. 29 Pembelajaran menghafal hadits kebersihan gerakan tangan menyilang memegang dada.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi.....	100
Pedoman wawancara.....	101
Pedoman dokumentasi.....	102
Field-note wawancara 01 dengan guru kelas A.....	103
Field-note wawancara 02 dengan kepala sekolah.....	104
Field-note wawancara 03 dengan guru kelas A.....	106
Field-note observasi proses pembelajaran guru kelas A.....	109
Field-note surat ijin penelitian.....	110
Field-note penelitian.....	111
Field-note surat ijin selesai penelitian.....	134
Dokumentasi.....	135
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian.....	138
Checklist Penilaian Perkembangan Pembelajaran Menghafal Hadits.....	139
Surat Tugas Pembimbing.....	140
Surat Ijin Observasi.....	141
Surat Ijin Penelitian.....	142
Surat keterangan telah selesai penelitian.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah lembaga untuk mengembangkan potensi jasmani maupun rohani manusia, karena pendidikan merupakan salah satu strategi bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohaninya menuju arah kedewasaan. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat ditolong oleh kajian ilmu yang terkandung didalam pendidikan yang sesuai dengan permasalahannya, sehingga menjadikan latar belakang munculnya sebuah teori ekstrim yang beranggapan bahwa maju mundurnya bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalaninya tersebut (Oktavia et al., 2023:1). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan kepada anak dari sejak lahir sampai usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian suatu rangsangan pendidikan yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Flavianus Darman, 2007:1)

Seiring dengan perkembangan zaman, kesadaran akan kebutuhan pendidikan semakin lama semakin meningkat, apalagi sekarang ini anak usia dini sudah disekolahkan di lembaga pendidikan PAUD. Pendidikan

secara keseluruhan dapat diartikan sebagai pengembangan sebuah potensi manusia yang secara utuh dan penanaman nilai-nilai sosial budaya yang diyakini oleh sekelompok masyarakat agar dapat mempertahankan hidup mereka dan mendapatkan kehidupan yang layak. Oleh sebab itu, pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui pembinaan stimulus pendidikan supaya membantu pendidikan lebih lanjut (Yamin, 2013:1)

Anak usia dini yaitu sekelompok anak yang dalam prosesnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan berupa koordinasi motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, bahasa, dan komunikasi tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama/religious (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu diarahkan supaya tumbuh kembang anak dapat berkembang seutuhnya (Riris Amelia et al., 2022:2).

Menurut pendapat Manggala, 2018 mengatakan bahwa pada usia ini, anak dapat dikatakan sebagai masa *golden age* yaitu usia yang sangat berharga dan berkesan dibandingkan usia-usia selanjutnya (Sakti, 2020:169-175), karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak meningkat lebih cepat sesuai dengan tingkat kemampuannya (Rijkiyani et al., 2022:3). Pada usia dini saat yang tepat dalam menumbuh kembangkan jasmani maupun rohani anak. Selain itu, usia tersebut merupakan sebuah fase yang unik, karena pada usia anak dari lahir sampai usia enam tahun

merupakan suatu momen yang tepat untuk menumbuh kembangkan anak dari berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan spiritual (Adica, 2022:1).

Menurut hasil penelitian pada bidang neurologi dilakukan oleh Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat, mengatakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50 % (Gunadi, 2019). Artinya, apabila pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan maksimal, maka otak anak tidak berkembang secara optimal. Hasil penelitian di Baylor College of Medicine menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran besar dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan pengembangan anak secara optimal. Anak yang tidak mendapat lingkungan yang baik untuk merangsang pertumbuhan otaknya, misalnya jarang disentuh, jarang diajak bermain, jarang diajak komunikasi, maka perkembangan otaknya akan lebih kecil 20-30% dari ukuran normal seusianya (Depdiknas, 2003).

Dalam pelaksanaan pendidikan PAUD, dikenal adanya tiga bentuk jalur pelaksanaan PAUD, yaitu PAUD jalur pendidikan formal yang mana pendidikan ini untuk anak berusia empat tahun sampai enam tahun diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan bentuk jalur pendidikan formal lain yang sederajat. Kedua, PAUD jalur pendidikan nonformal, yaitu pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel untuk anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun, seperti Tanam Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (Play

Group), dan bentuk lainnya yang sederajat. Ketiga, PAUD jalur pendidikan informal sebagai bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan untuk pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir (usia tiga bulan) sampai berusia enam tahun (Raihana, 2018:1-12). Oleh karena itu, anak usia dini dapat memperoleh pendidikan melalui lembaga PAUD. Minimnya pengetahuan orang tua tentang PAUD, keterbatasan ekonomi keluarga, dan keterbatasan anggaran biaya pemerintah untuk alokasi penyelenggaraan PAUD merupakan faktor penyebab anak usia balita tidak tersentuh pendidikan (Ambarwati, 2022:1-10).

Hakikat pendidikan adalah proses kegiatan dalam mengubah perilaku seseorang ke arah dewasa dan kematangan. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam pembaruan pendidikan adalah unsur manusia. Hal tersebut dianggap penting dan mendasar, karena manusia sebagai makhluk budaya memiliki potensi dasar akal pikiran yang berkembang dan dapat dikembangkan (di didik). Sebagai makhluk budaya, manusia memiliki sejumlah kebutuhan mental yang meliputi kebutuhan spiritual, sosial emosional, pemahaman, dan keterampilan yang mana aspek mental menjadi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk budaya yang tercermin dan tampil pada perilakunya. Perilaku manusia sebagai makhluk budaya dalam kehidupan bermasyarakat berpijak pada penanaman nilai dan norma yang berlaku melalui proses belajar dan manusia sebagai siswa menjadi manusia yang manusiawi dan manusia seutuhnya (Dacholfany, 2016:19).

Pada anak usia 4-5 tahun, sudah mengalami perkembangan yang baik. Perkembangan anak adalah proses perubahan kualitatif yang mengacu pada sebuah kualitas fungsi pada organ-organ jasmani anak, sehingga penekanan arti terletak pada penyempurnaan sebuah fungsi psikologi yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis anak (Mursyid, 2015). Oleh karena itu, mengingat perkembangan anak yang begitu sangat cepat maka orang tua maupun guru harus dapat mengembangkan aspek perkembangan anak supaya berkembang optimal sesuai dengan umurnya karena akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif anak.

Pendidikan pada anak usia dini telah menjadi perhatian oleh semua orang. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Salah satu usaha membentuk kepribadian anak dengan memberikan pendidikan agama sejak dini, yaitu pendidikan agama berperan sebagai fondasi dalam kehidupan manusia (Mukhtar et al., 2023:2067-2079).

Pendidikan keagamaan harus memberi nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan oleh anak usia dini agar segala perbuatannya dalam kehidupan mempunyai nilai agama atau tidak keluar dari norma-norma agama. Menurut Zakiyah Daradjat, dengan berpedoman pada ajaran agama manusia dapat menjalankan kehidupan di dunia ini dengan baik dan memperoleh kebahagiaan hakiki, yang mana dapat berpedoman pada ajaran agama yang dianutnya. Ajaran agama memiliki fungsi dalam kehidupan

manusia, antara lain memberikan bimbingan untuk menghadapi kesukaran dan dapat menentramkan batin (Daradjat, 2006:264).

Menurut Karima et al., (2022:273-292), Pendidikan agama harus diimbangi dengan penanaman moral pada anak, yang mana jika penanaman agama kepada anak baik, maka moral akan baik pula. Oleh sebab itu, keadaan orang tua dan orang yang berada di sekitar anak dalam kehidupan sehari-hari memiliki pengaruh besar dalam pembentukan agama dan moral pada anak (Qurbani et al., 2019:228-239). Moral yang ada pada diri anak merupakan cerminan dari tingkah laku, jika seseorang memiliki karakter dan kepribadian yang baik, maka sikap baik juga akan terpancar dengan sendirinya ketika melakukan aktivitas.

Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dan bimbingan pada masa ini sangat berkesan pada kehidupan anak-anak di masa yang akan datang. Oleh karena itu, peran orang tua sebagai pendidik harus melaksanakan pendidikan tepat untuk anaknya meliputi pendidikan perilaku intelektual dan jasmani sesuai Al Qur'an dan Sunnah. Besarnya pengaruh pola pendidikan dan bimbingan pada masa anak-anak apabila pendidikan dan bimbingan pada masa itu baik, maka hasilnya pun akan baik. Akan tetapi, pendidikan dan bimbingan pada masa itu hasilnya tidak baik, maka tidak akan baik juga hasilnya (Baharits, 2007:5-6).

Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya terutama aspek kehidupan, salah satu ajarannya adalah mewajibkan orang tua untuk

bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan peringatan kepada anak mereka terutama pendidikan agama Islam. Hal tersebut diperintahkan karena pentingnya pendidikan agama dalam membimbing manusia menuju harapan dan cita-cita, yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak (Widodo et al., 2017:1-14). Menurut Nahar, (2021:1), Orang tua pasti mengharapkan anaknya lebih maju di kehidupannya untuk mencapai suatu hal, agar menjadi generasi yang sholih dan sholihah sehingga terwujudnya suatu kehidupan yang lebih baik dan mapan, baik dari segi akhlaq, ilmu, maupun ekonominya. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan memelihara anak dengan sebaik-baiknya, yang terdapat di dalam QS. At Tahrim ayat 6, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Maksud ayat tersebut adalah orang-orang yang beriman harus memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka, karena di neraka, bahan bakarnya adalah manusia, batu, dan dijaga oleh malaikat kasar yang taat Allah dan mengerjakan yang diperintah oleh Allah. Menurut Syaikh Adil Muhammad (2021:322), Ali Bin Abi Thalib berkata “ajarkan diri kalian dan keluarga kalian kebaikan (agama) dan ajarkan mereka mengenai akhlaq. Qatadan RA. Berkata “perintahkan mereka (keluarga) untuk senantiasa mentaati Allah SWT dan laranglah mereka dari kemaksiatan (Khalil, 2021:322).

Menurut Fakhurrazi, 2018:2), Ayat ini memberikan penegasan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan memelihara keluarganya, terutama anak-anak mereka dengan berbagai hal yang berkaitan mengenai perkara yang diwajibkan Allah dan apa yang dilarang-Nya agar terhindar dari azab api neraka. Maka peran orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak di lingkungan keluarga melalui pendidikan agama sejak dini supaya anak tetap dijalan yang benar. Pengenalan agama yang baik dan tertanam pada diri anak akan berpengaruh pada kehidupannya, karena dengan adanya pendidikan agama yang kokoh, maka anak akan selalu berpegang teguh terhadap ajaran agamanya (A'yuni et al., 2023:1).

Imam Al-Ghazali mengatakan dalam karyanya pada *Ihya' Ulumuddin*, kemudian dikutip oleh Husain, bahwasannya:

Perkara yang sangat penting dan fundamental adalah mendidik anak. Anak adalah amanah yang diberikan Allah SWT. Kepada kedua orang tuanya. Anak pada dasarnya akan siap menerima segala macam pahatan yang diukir orang tuanya kepadanya (Husain, 2007:9)

Artinya, orang tua dapat berbuat apa saja sesuai keinginannya terhadap anak, anak mau diarahkan menjadi seperti apa untuk masa depannya kelak. Menurut pandangan ilmuan barat mengenai pendidikan anak, sebagaimana yang dikatakan oleh John Locke bahwa anak itu seperti “kertas putih”, mau dicoretkan dengan tinta warna apa saja di lembaran kertas tersebut, peran lingkungan dan orang tua sangat mempengaruhi kehidupan anak (Morrison, 2012:63). Krisis moral yang menimpa anak misalnya kurangnya penanaman nilai agama terhadap anak usia dini (Iskandar, 2020:1-27).

Sejalan dengan pendapat Oktavia et al., (2023b:1), Pada zaman sekarang ini, banyak anak yang tidak bisa menahan amarah, mengucapkan kata kotor, membuang sampah tidak pada tempatnya, mempunyai dendam atau tidak mau menjalin silaturahmi dengan saudara. Maka, pendidikan agama perlu dalam penanaman spiritual anak sejak dini, yaitu dengan cara mengajarkan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dari Ibnu ‘Abbas berkata, bahwasannya Rasulullah SAW. bersabda yang artinya “Cintailah Allah karena-Nya telah memberimu sebuah kenikmatan, maka cintailah aku karena kecintaan mu kepada Allah SWT, dan cintailah keluargaku karena kecintaan mu kepadaku” (Ramadhan, 2022:8-13).

Menghafal hadits tidak hanya dilakukan di pesantren saja, namun juga dilakukan di lembaga pendidikan (Karomah, 2023:1). Mengingat anak usia dini merupakan anak yang penuh potensi, memiliki karakteristik yang unik, rasa ingin tahu yang tinggi, serta memiliki daya ingat yang sangat tajam, maka hadits pendek dapat diperkenalkan kepada anak usia dini di sekolah. Hadits dapat diperkenalkan sejak usia dini, yang dimulai dari membaca, menghafal, sampai mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Octa Viana et al.:1-18).

Salah satu cara atau upaya yang dilakukan untuk menjaga dan memelihara Al Qur’an dan hadits adalah dengan cara menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Umat islam harus berpegang teguh pada dua perkara yang telah Nabi Muhammad SAW tinggalkan supaya tidak tersesat (Suganda, 2018:49). Oleh karena itu, umat

islam hendaknya menjaga dua perkara tersebut dengan sebaik-baiknya agar terjaga sampai akhir hayat. Selain membaca Al Qur'an, penting juga hadits untuk dipelajari dan dihafalkan, menghafal hadits merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikatakan oleh Siti Mariati dalam jurnalnya, bahwa:

Tidak bisa hadits hanya dibaca lalu dihafal saja karena penyediaan pengalaman belajar adalah: 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengarkan, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Tentunya dengan menggunakan beberapa cara yang sesuai dengan karakteristik anak...(Mariati, 2017:78).

Berdasarkan hal tersebut, pengenalan hadits pada anak usia dini sebagai bentuk pengenalan belajar hanya 10% dari apa yang mereka baca. Mereka mendengar guru dalam pengucapan hadits hanya dapat ditangkap 20%, yang dilihat hanya 30%. Maka, yang dilihat dan didengarkan anak pada saat guru melafalkan hadits hanya 50%, sedangkan 70% dari yang dikatakan atau dilafalkan oleh anak. Jadi, guru mengajarkan hafalan hadits pendek kepada anak dengan cara melafalkan hadits pendek dan menggunakan gerakan tangan akan mudah ditangkap dan difahami oleh anak karena dengan persentase lebih besar dari yang telah dipaparkan, yaitu sebanyak 90%.

Dalam proses menghafal hadits pada anak usia dini, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan penggunaan metode, model, dan media dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan apalagi untuk anak usia dini,

guru harus menggunakan cara yang tepat dalam pembelajaran misalnya pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi anak (Sholikhah, 2020:1). Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dan kreativitas guru dalam penyampaian hafalan hadits yaitu dengan menggunakan gerakan tangan. Gerakan tangan merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengatasi suatu permasalahan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Kurniawan et al., 2022:1-8). Rencana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak akan berpengaruh terhadap minat anak dalam belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kemenarikan pembelajaran yang dirancang oleh guru (Miftah Kusuma Dewi, 2021:37-51).

Guru adalah seorang tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswa yang mana guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan aspek perkembangan anak melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga muncul anak yang memiliki kreatifitas lebih besar maka guru akan menjadi kreatif pula untuk menciptakan pembaruan dalam bidang pendidikan maupun dalam mengajar siswanya (Rachmawati, 2017:30-31). Selain itu, pendidik dapat menerapkan berbagai inovasi yang dapat membantu proses pembelajaran pada anak, Hal ini juga perlu dipertimbangkan terlebih dahulu sebelum memilih cara yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu dengan menggunakan gerakan tangan dalam menghafal hadits untuk anak usia (Nurdin et al., 2023:52-66).

Gerakan tangan adalah salah satu cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak. Hal tersebut terlihat bahwa dengan antusias anak

yang cukup tinggi untuk menghafal hadits dengan gerakan tangan. Oleh karena itu, pembelajaran menghafal hadits harus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menghafal hadits dengan gerakan tangan tentunya memberikan pengalaman belajar yang lebih asyik dan menyenangkan bagi anak. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif bergerak dan bermain (Firda Nadhirah & Huliyah, 2022:181-192).

Menghafal ternyata memiliki banyak manfaat bagi anak. Menurut psikolog yang bernama Rezki Yuniandari, ada beberapa manfaat yang positif dari kegiatan menghafal untuk anak, salah satunya adalah mengasah daya ingat, melatih konsentrasi dalam menghafal hadits, belajar memahami makna hadits, membangun rasa percaya diri dan melatih kemampuan anak dalam berbahasa (Rasyid, 2017:1). Oleh karena itu, hadis-hadits Nabi Muhammad SAW memang sangat baik untuk dikenalkan kepada anak usia dini, yang dimulai dari membaca, menghafal, sampai mengamalkan pada kehidupan sehari-hari. Jika anak sudah dikenalkan hadits sederhana dan hadits pendek pada usia dini, kemudian mengamalkannya maka pemahaman anak mengenai hadits pendek anak akan memberikan dampak positif mengenai pembentukan pemahaman terhadap hadits pendek akan lebih mudah untuk dibentuk dan diarahkan ke arah tingkah laku anak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Falhatunnisa & Santika, 2020:1).

Di BA Aisyiyah Ketandan II, pembelajaran menghafal hadits pendek untuk memasukkan dalam materi pembiasaan pagi atau sebelum pulang

dengan cara guru dan mengajak anak untuk menghafal hadits pendek yang telah dihafalkan bersama, kemudian murajaah hadits pendek bersama. Penggunaan cara menghafal hadits pendek dengan gerakan ini berdasarkan observasi, anak sangat aktif mengikuti pembelajaran menghafal hadits. Diantara hadits yang dihafalkan bersama ketika peneliti melakukan observasi di lembaga tersebut diantaranya hadits kebersihan, hadits larangan marah, dan hadits menebar salam. Oleh karena itu, terlihat bahwa anak menunjukkan perbuatan dan ketertarikan dalam kegiatan, sehingga menurut peneliti penggunaan metode gerakan tangan tersebut dapat membangun keefektifan untuk melakukan suatu kegiatan yang bergerak atau sesuatu yang dikerjakan melalui sebuah gerakan yang unik dan berkesan bagi anak.

Pembelajaran menghafal hadits pendek dengan gerakan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten mempunyai karakteristik dan keunikan dalam menghafal hadits pendek, yaitu dengan metode gerakan tangan. Metode gerakan tangan merupakan cara guru dalam mengenalkan hadits pada anak melalui cara yang berbeda supaya anak mudah mengingat hadits yang telah dihafalkan bersama guru. Selain itu, teknik yang digunakan adalah mengoptimalkan kecerdasan otak anak, yang meliputi otak kanan dan kiri untuk menangkap secara visual mengenai makna gerakan tangan yang dilakukan pada hafalan hadits pendek kemudian menyampaikannya. Pada intinya, gerakan tangan ini menjadikan cara

menghafal hadits pendek anak lebih berkesan dan memperkuat daya ingat anak.

BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten dipilih sebagai lokasi penelitian. Selain itu, sistem pembelajaran berbasis islam sekolah ini merupakan salah satu lembaga prasekolah yang telah melaksanakan proses pendidikan secara baik dan berwawasan Islami. BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan hafalan hadits pendek dengan metode gerakan tangan.

Penggunaan gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek anak kelas A usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten memberikan dampak positif terhadap hasil yang telah dicapai oleh anak, dimana anak mampu menghafal satu hadits dalam waktu kurang lebih selama 1 minggu saja, sedangkan dengan metode yang lama anak menghafal hadits dalam kurun waktu kurang lebih selama 1 bulan. Selain untuk menghafal, hadits tersebut juga dapat diterapkan bagi kehidupan sehari-hari anak.

Dengan adanya latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, peneliti meneliti mengenai pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan yang mana anak akan lebih fokus terhadap kegiatan belajar, menjadi lebih kondusif di kelas dan membutuhkan waktu lebih sedikit dibandingkan dengan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ **Implementasi Pembelajaran Menghafal**

Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi dengan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Pada zaman sekarang ini, banyak anak yang tidak tahu hadits karena kurangnya hafalan hadits dan pengenalan hadits pendek untuk anak, sehingga anak kurang mengetahui arti penting hadits dalam penerapan sehari-hari
2. Kurangnya minat anak dalam menghafal hadits
3. Pengenalan hadits masih monoton, perlu dengan kegiatan yang menyenangkan

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan membahas tentang implementasi hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan pada:

- 1) Kelompok A Usia 4-5 Tahun
- 2) Penelitian fokus pada pembelajaran menghafal hadits pendek
- 3) Menggunakan metode gerakan tangan

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnonoko, Ketandan, Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnonoko, Ketandan, Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menjadi bahan penelitian dan pengkajian lebih lanjut oleh berbagai pihak yang ingin mempelajari mengenai penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits. Selain itu, dapat memperluas pengetahuan berbagai metode yang tepat dengan cara mengimplementasikannya serta dapat menambah wawasan hafalan hadits pendek melalui metode gerakan tangan.

2. Manfaat praktis

Diantara manfaat praktis penelitian ini yaitu:

- 1) Manfaat bagi guru dan sekolah, harapannya agar bermanfaat sebagai bahan acuan dalam membantu guru untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran agama dan moral pada anak, terutama pada hafalan hadits melalui gerakan tangan

- 2) Manfaat bagi peneliti, yang diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah referensi dalam mengimplementasikan hafalan hadits pendek melalui metode gerakan tangan
- 3) Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama penulis belajar di UIN Raden Mas Said Surakarta, dan memberikan kesadaran penulis yang dapat diterapkan bagi pembinaan anak-anak dimasa yang akan datang

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek

a. Pengertian Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hadits adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat Nabi yang menjelaskan dan menentukan hukum islam. Pembelajaran hadits yaitu proses pembelajaran berupa hafalan hadits pendek yang dikhususkan untuk anak usia dini. Oleh sebab itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran hadits, karena melalui pembelajaran hadits tersebut, dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak pada usia dini.

Menurut Imam Ghazali menyatakan bahwa akhlak yang baik akan tertanam kuat di dalam jiwa seseorang selama jiwa tersebut dibiasakan untuk melakukan kebiasaan yang baik dan selama jiwa itu tidak meninggalkan seluruh perbuatan buruk. Menurut Badri Khaeruman (2010:11), berpendapat bahwa akhlak terpuji pada anak tidak akan tertanam kuat di dalam jiwa apabila jiwa tersebut tidak dibiasakan melakukan perbuatan baik dan dinikmati, serta membenci perbuatan tercela dan selalu merasa bersalah. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran hadits yang dimaksud adalah berupa hafalan hadits yang diberikan kepada semua anak, yang mana guru mengajak anak untuk hafalan hadits bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran hadits.

b. Tujuan Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek

Pembelajaran menghafal hadits pendek bagi anak usia dini memiliki tujuan yang dapat mendorong siswa untuk senantiasa mengenal hadits yang diajarkan oleh guru, apalagi murid dan guru melakukan hafalan hadits bersama-sama. Menurut Handayani & Hulaifah, (2015:1-70) diantara tujuan Pembelajaran menghafal hadits yaitu:

- 1) Memotivasi kepada anak agar senantiasa berada dalam kebaikan

Hadits diajarkan kepada anak supaya selalu berada dalam kebaikan. Pembentukan akhlaq yang baik dimulai sejak anak usia dini agar tertanam perilaku yang sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits. Jika anak diberi motivasi untuk belajar kebaikan, maka paling dekat dengan pembelajaran hadits, karena hadits sebagai salah satu cara yang digunakan untuk memotivasi kepada anak agar senantiasa dalam kebaikan.

- 2) Nilai ketauladanan, karena hadits dapat memberi contoh mengenai ketauladanan Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah*

Hadits dapat memberi contoh mengenai ketauladanan Nabi. Maka, hadits dapat diajarkan kepada anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tauladan Nabi Muhammad SAW, misalnya hadits larangan marah, hadits senyum adalah shodaqoh, hadits kebersihan, dan lain sebagainya. Hadits dapat diajarkan kepada anak bahwa segala ucapan, perbuatan, dan taqir Nabi merupakan sebuah ketauladanan.

- 3) Pembiasaan tingkah laku anak sehingga tertanam dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

Tujuan pembelajaran menghafal hadits selanjutnya adalah pembiasaan tingkah laku sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak akan berbuat baik jika tahu bahwa apa yang dilakukannya sesuai dengan apa yang Nabi contohkan. Hadits dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya hadits larangan marah. Anak akan mengetahui bahwa marah itu temannya setan dan jika anak tidak marah, maka baginya surga (HR.Thabrani).

Jadi, tujuan pembelajaran hadits pendek adalah bahwa hadits yang diajarkan oleh guru dapat membekali siswanya untuk selalu berbuat baik berdasarkan hadits yang sudah ia hafalkan. Memiliki sikap dan akhlaq yang baik dalam melakukan segala sesuatu dapat mendorong siswa untuk berada dalam keridhoan Allah SWT. Siswa akan berfikir ulang ketika

perilakunya tidak sesuai atas apa yang telah ia pelajari bersama gurunya, karena ia yakin bahwa amal dan perbuatan akan selalu dilihat oleh Allah SWT.

c. Manfaat Pembelajaran Menghafal Hadits

Dalam pembelajaran menghafal hadits, hendaknya kita memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hadits yang diajarkan sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Makhali & Suyuti, (2011:128), pembelajaran menghafal hadits ternyata memiliki manfaat bagi kita, diantaranya:

- 1) Hafalan memiliki pengaruh besar terhadap keilmuan seseorang
- 2) Orang yang memiliki kemampuan untuk memperdalam pemahaman dan pengembangan pemikiran orang tersebut secara lebih luas
- 3) Dengan pembelajaran menghafal hadits, maka seseorang akan bisa langsung mengingat ilmu yang telah ia dapatkan setiap saat, dimanapun, dan kapanpun mereka berada
- 4) Siswa yang hafal dan dapat menangkap dengan cepat hadits yang diajarkan oleh guru kepada siswa pada saat pembelajaran hadits di kelas
- 5) Pada aspek hafalan seseorang dapat memegang peranan penting untuk mendapatkan ilmu dan akan masuk kedalam pikiran serta hati mereka, kemudian meningkatkannya secara cepat

- 6) Dalam konteks PAKEM, hafalan menjadi fondasi terpenting dalam melakukan komunikasi interaktif dengan orang lain baik dalam bentuk diskusi, debat, dan sebagainya.
- 7) Dapat membantu penugasan, pemeliharaan, dan pengembangan ilmu. Seorang pelajar yang pandai serta mampu memahami pembelajaran hadits dengan cepat, akan rugi apabila tidak mempunyai perhatian dalam hafalannya, maka pelajar tersebut bagaikan pedagang permata yang tidak bisa memelihara permata tersebut dengan baik. Seseorang akan mengalami kegagalan yang mana adanya sikap seseorang yang menggantungkan pada pemahaman tanpa adanya hafalan
- 8) Dengan model pembelajaran menghafal, maka pemahaman seseorang dapat dibangun dengan akurat dan intensif

Berdasarkan pemaparan tersebut, manfaat yang dapat diperoleh pada pembelajaran hadits pendek, yaitu bahwa dalam pembelajaran menghafal hadits seseorang akan menambah daya ingat atas apa yang telah diperoleh. Dalam pembelajaran hadits, terdapat suatu cara yang dapat mendorong siswa mengingat dan menghafal hadits. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hadits pada anak usia dini, sangat memberi manfaat kepada anak untuk menerima rangsangan supaya dapat melatih hafalan anak, karena sedang dalam masa *golden age*.

d. Ruang lingkup Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek

Pembelajaran menghafal hadits pendek untuk anak usia dini perlu cakupan yang dapat menjadi titik focus pada pembelajaran hadits yang akan dilakukan. Hadits yang akan diajarkan tentunya juga memiliki tingkatan yang ringan terlebih dahulu untuk diajarkan, apalagi untuk usia 4-5 tahun. Menurut raport anak usia 4-6 tahun, maka diantara contoh hadits untuk anak usia 4-5 tahun, diantaranya:

- 1) Hadits menuntut ilmu
- 2) Hadits kebersihan
- 3) Hadits senyum
- 4) Hadits larangan marah
- 5) Hadits niat
- 6) Hadits mencintai keindahan
- 7) Hadits menyebarkan salam
- 8) Hadits menjaga lisan
- 9) Hadits makan dengan tangan kanan
- 10) Hadits lemah lembut
- 11) Hadits tolonglah saudaramu
- 12) Hadits larangan mencela makanan
- 13) Hadits berbuat baik
- 14) Hadits kasih sayang
- 15) Hadits keutamaan membaca Al Qur'an

16) Hadits larangan minum sambil berdiri

17) Hadits perkataan baik adalah sedekah

18) Hadits amal paling utama

19) Hadits berbakti kepada orang tua

Berdasarkan hadits tersebut, guru harus pandai memilih hadits yang akan diajarkan dan dihafalkan bersama siswa. Hadits yang akan diajarkan hendaknya dari yang paling mudah terlebih dahulu, dan dengan menggunakan gerakan yang mudah ditirukan oleh siswa. Pembelajaran menghafal hadits disertai dengan metode gerakan tangan ini dimaksudkan agar siswa mudah dalam menghafal hadits beserta artinya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Strategi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek

Dalam pembelajaran menghafal hadits pendek untuk anak usia dini, pendidik perlu memperhatikan strategi dalam pembelajaran menghafal hadits untuk anak. Menurut (Sanjaya, 2016), mengenalkan terdapat lima tahapan pengajaran hadits, diantaranya:

1) Perkenalan

Pada tahap ini, guru mengucapkan salam Ketika masuk kelas. Dengan mengucapkan salam, guru telah menegur siswa untuk kembali fokus kepada materi baru. Perkenalan tersebut dilanjutkan dengan merapihkan tempat duduk para siswa, membangunkan yang tidur, memberikan semangat untuk yang

mengantuk, dan sebagainya. Selanjutnya guru memberi pertanyaan mengenai materi hadits yang akan diajarkan, yang bertujuan untuk membangun komunikasi antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran tidak monoton.

Seiring dengan perkembangannya, tahap ini juga dikenal dengan nama *ice breaking* yang berupa permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana (Said, 2010:1). *Ice breaking* bisa dilakukan dengan permainan, *storytelling*, humor, film pendek, bernyanyi, melakukan gerakan tubuh atau yel-yel. Kegiatan ini tidak harus sesuai dengan materi, karena *ice breaking* lebih kepada penghangatan suasana (Badaruddin, 2019:1).

2) Persiapan

Pada tahap ini, guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dan memulai pembelajaran dengan hal-hal yang nyata atau dapat diketahui dan dipahami oleh siswa (Prastowo, 2017:1). Menurut pendapat Munif Chatib, hak mengajar keseluruhan ditangan siswa, tidak ditangan guru. Maka, apabila siswa rela memberikan hak mengajar tersebut kepada seorang guru, guru tersebut akan diterima oleh siswa Ketika proses belajar berlangsung. Menurut Herbart, filosofi dasar dari apresiasi adalah bahwa manusia merupakan makhluk pembelajar. Sifat manusai yaitu memerintah dirinya sendiri,

kemudian memberi reaksi atau bereaksi terhadap intruksi dalam lingkungannya melalui dorongan atau stimulus tertentu (Chatib, 2010:10).

Tahap persiapan selanjutnya yaitu pertanyaan singkat yang menghubungkan siswa dengan materi hadits baru. Guru harus dapat memberikan bayangan secara sepintas mengenai bahan ajarnya. Untuk kasus materi hadits, dengan pengalaman para siswa. Melalui cara ini, siswa akan mampu menemukan makna dari pelajaran tersebut, mereka akan lebih antusias dalam belajar.

3) Penyajian bahasan Pelajaran

Pada tahap ini, guru menyajikan materi pembelajaran baru kepada siswa. Materi baru tersebut disampaikan kepada siswa menurut tingkat kemampuan berfikir mereka. Selain itu, penyajian materi hendaknya disajikan dengan tertib dan teratur supaya siswa mengerti pelajaran dengan sebaik-baiknya.

4) Aplikasi dan Evaluasi

Pada tahap ini, guru memberikan soal, latihan-latihan, dan mempraktekkan hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Mempraktekkan pelajaran menghafal hadits merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran dalam menghafal hadits. Oleh karena itu, tahapan pengajaran yang terakhir menggunakan metode Herbart ini yaitu menerapkan hadits yang

telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi yang berisi evaluasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Guru meminta sebagian siswa untuk memberikan penjelasan tentang hadits yang sudah diajarkan. Penjelasan dari guru ini menjadi ukuran pemahaman oleh siswa. Memahami kandungan hadits dan dengan pemahaman yang baik, akan berdampak pada perbuatan, pelaksanaan, sehingga hadits yang telah dihafalkan dapat menjadi jalan hidup bagi guru dan siswa.
- b. Setelah dirasa siswa memahami dan paham dengan hadits yang disampaikan, maka guru masuk kedalam hafalan hadits. Salah satu cara yang mudah dilakukan adalah menghafal hadits bersama-sama dengan dipandu oleh guru. Guru mengajarkan hadits pendek kepada siswa per penggal, kemudian diikuti oleh siswa.
- c. Pemahaman siswa terlihat dari jawaban yang dibacakan oleh guru yang berasal dari penjelasan hadits yang telah disampaikan oleh guru. Guru akan membacakan hadits, membacakan arti hadits, maupun membaca nama hadits yang akan dihafalkan Bersama, kemudian siswa mengikuti perintah dari guru.
- d. Selain pertanyaan mengenai pemahaman atau isi hadits, perlu juga guru menanyakan kepada siswa hal yang

dianggap sulit oleh siswa. Oleh karena itu, guru berusaha mengajarkan hadits kepada siswa agar terjaga hafalannya dan termasuk dalam kualitas hafalan yang baik.

- e. Setelah semua pertanyaan diselesaikan oleh siswa, maka selanjutnya adalah penutup. Sebelum pembelajaran ditutup, hendaknya guru kembali menanamkan nilai-nilai akhlaq, mentalitas. Hal ini dilakukan karena ilmu yang telah disampaikan benar-benar diamankan dan menjadi pahala bagi guru dan siswa. Setelah menyampaikan nasehat, kemudian ditutup dengan membaca do'a bersama-sama, kemudian salam.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran menghafal hadits pendek untuk anak usia dini, guru perlu memperhatikan strategi yang tepat. Strategi dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran menghafal hadits pendek. Maka, strategi harus disusun sebaik mungkin agar tercapainya suatu pembelajaran menghafal hadits pendek untuk anak usia dini.

2. Metode Gerakan Tangan

- a. Pengertian Metode Gerakan tangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu agar

tercapai sesuatu dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan gerakan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan atau keadaan bergerak. Gerakan merupakan sebuah kata kerja yang mengarah pada aktivitas gerak tubuh (Ath'illah, 2020:1). Sedangkan gerakan tubuh menurut Muhammad Yaumi yaitu petunjuk nonverbal untuk menciptakan tingkat kedekatan, kehangatan kesesuaian dan keramahan gerakan dalam mengungkapkan sesuatu. Gerakan tangan inilah memiliki dampak yang sangat besar apabila diterapkan pada suatu kegiatan atau materi daripada tanpa menggunakan gerakan tangan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan merupakan suatu aktivitas gerak tubuh yang sengaja digerakkan untuk melakukan aktivitas yang diinginkan manusia untuk mencapai suatu hal, yang mana gerakan dilakukan oleh manusia sebagai ungkapan tanpa bahasa lisan untuk menjelaskan sesuatu dan dapat membantu dalam memahami arti dalam setiap bacaan.

Gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek yang dimaksud adalah gerakan tangan yang dilakukan untuk menjelaskan arti atau makna dalam hadits pendek untuk anak. Gerakan tangan ini dilakukan oleh guru supaya anak fokus dalam menghafal hadits pendek, karena pada saat pembelajaran anak kurang fokus dalam

mengikuti hafalan hadits pendek, karena guru mengejar capaian hafalan hadits untuk anak yang sudah ditentukan. Jadi, metode gerakan tangan adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki melalui perbuatan yang bergerak atau melalui gerakan.

Oleh karena itu, pembelajaran hadits pendek untuk anak usia dini bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Manfaat Metode Gerakan Tangan

Hadits pendek dipelajari supaya dapat mengenalkan kepada anak tentang hadits pendek yang belum diketahui oleh anak (Anshori, 2021:1). Ternyata, hadits pendek dapat dikenalkan kepada anak memiliki manfaat. Pembelajaran hadits pendek untuk anak usia dini bermanfaat untuk:

- 1) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca hadits pendek kepada anak
- 2) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mengenai arti atau makna hadits pendek yang telah dihafalkan dalam perilaku anak sehari-hari
- 3) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang setingkat lebih tinggi (SD/MI)

Gerakan tangan yang kita gerakkan dalam hafalan hadits pendek sangat bermanfaat bagi tubuh kita, diantaranya dapat meningkatkan kekuatan otot, kelenturan tangan dan badan, menjaga keseimbangan dalam melakukan gerakan, dapat melakukan koordinasi tubuh saat tubuh digerakkan, meningkatkan kelancaran berbahasa, dan meningkatkan kesadaran tubuh pada saat melakukan gerakan tertentu. Gerakan juga dapat bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak, diantaranya meningkatkan koneksi otak, merangsang pembelajaran, mengembangkan kemampuan berbicara sehingga akan lancar dengan sendirinya, meningkatkan daya ingat dan konsentrasi saat pembelajaran dan hafalan hadits pendek, meningkatkan pemikiran abstrak serta kemampuan mengemukakan ide atas apa yang ia dengar dan lihat, kemudian mencurahkan idenya.

Belajar dengan bergerak merupakan suatu cara belajar yang dilakukan agar tercipta suasana belajar yang unik dan tidak membosankan bagi anak, karena gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek dilakukan tidak hanya duduk diam dan mendengarkan. Gerakan anggota badan kita dapat membantu merangsang otak untuk bekerja, sehingga membantu untuk memahami materi pembelajaran terutama pada saat menghafal gerakan tangan dapat membantu proses menghafal materi hadits pendek yang diajarkan oleh guru lebih cepat dihafal oleh anak.

Menurut Irmansyah Effendi, (2008:1) mengemukakan bahwa berbicara sambil menggerakkan tangan dapat membantu berpikir jernih dan mengingat lebih banyak dibandingkan tanpa menggunakan gerakan, gerakan tangan mempermudah komunikasi sehingga daya otak bisa digunakan untuk tugas lain membentuk ingatan baru.

c. Langkah-langkah Metode Gerakan Tangan

Menurut buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan Hulaifah (2015:1), menghafal hadits pendek harus diperhatikan langkah-langkahnya, diantaranya:

- 1) mengenalkan siapa Rasulullah SAW, sampai anak paham bahwa Rasulullah SAW adalah manusia yang sempurna akhlaqnya, baik budi pekerti dan tutur katanya. Dia adalah utusan Allah SWT yang mencintai umatnya hingga akhir hidupnya. Pemimpin sejati yang pantas untuk diidolakan.
- 2) Pilih hadits yang mau diajarkan, bisa disesuaikan dengan tema yang ada di sekolah masing-masing
- 3) Ceritakan kisah penuh hikmah tentang akhlaq Rasulullah SAW yang berkenaan dengan hadits yang akan diajarkan. Bisa dari asbabul wurudnya bila ada, atau cerita lain yang dapat menggambarkan akhlaq mulia baginda Nabi kita ajarkan kepada anak

- 4) Bacakan hadits yang akan diajarkan sebelumnya sebelumnya dengan kalimat “Qaala Rasulullahi Salallahu Alaihi Wasallam” atau “Rasulullah Salallahu ‘Alaihi Wassalam bersabda”. Setelah itu, baru mulai membaca hadits dengan jelas dan benar beserta artinya
- 5) Contohkan Gerakan hadits dengan benar agar dengan mudah anak-anak dapat meniru gerakan tersebut.

Langkah-langkah menghafal hadits dengan gerakan tangan
 Penggunaan metode untuk menghafal pasti mempengaruhi kualitas hafalan agar tetap terjaga, namun tidak hanya menggunakan satu metode saja (Malikah & Malikhah Rohinah, 2019:1). Adapun langkah-langkah untuk menghafal hadits diantaranya:

- 1) Merefleksi, adalah memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda baca dan syakalnya
- 2) Mengulang, adalah membaca atau mengikuti berulang-ulang mengenai apa yang akan diucapkan oleh pengajar
- 3) Meresitasi, adalah mengulang secara individu untuk menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang telah dipelajari
- 4) Retensi, adalah ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang sifatnya permanen

d. Kelebihan Metode Gerakan Tangan

Dalam menghafal hadits menggunakan metode gerakan tangan, terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan metode tersebut. Menurut Mujib (2011:25), kelebihan metode gerakan tangan yaitu:

- 1) Menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat lagi dalam belajar

Bahwasannya siswa akan memiliki minat baca dalam belajar supaya mereka dapat menghafal hadits yang telah diajarkan oleh guru menggunakan gerakan yang telah dicontohkan. Siswa akan terus belajar sampai mereka bisa karena terdapat semangat belajar menghafal melalui minat baca. Oleh karena itu, siswa selalu ingin menghafal beberapa hadits, baik yang sudah diajarkan maupun yang belum diajarkan oleh guru dalam pembelajaran.

- 2) Pengetahuan hadits yang telah diperoleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya.

Pengetahuan siswa akan terus teringat dalam pikiran mereka, apalagi siswa sudah mulai tumbuh menjadi siswa minat baca. Siswa akan terus menambah hafalannya dengan menerapkan dan menghafal lagi atas apa yang telah diajarkan guru kepada siswa. Hafalan hadits disertai dengan gerakan yang diulang-ulang oleh siswa akan semakin melekat dalam benak siswa.

- 3) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mereka, bertanggung jawab serta mandiri.

Siswa akan terus menambah pengalaman mereka dengan giat belajar dan menghafal hadits dengan gerakan. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini sangat pesat. Siswa dapat melakukan hal positif dengan menambah hafalan hadits pendek mereka melalui minat baca.

- 4) Membangkitkan rasa percaya diri.

Siswa dapat memiliki sifat percaya diri karena dengan hafalan yang telah ia miliki, maka siswa akan merasa percaya diri kepada temannya. Rasa percaya diri yang diimbangi dengan bertambahnya hafalan hadits dengan gerakan tangan, mendorong anak untuk terus menghafal hadits. Oleh karena itu, guru dapat memberi apresiasi kepada siswa atas apa yang telah siswa lakukan, karena dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, ternyata dalam menghafal hadits melalui metode gerakan tangan memiliki kelebihan. Kelebihan penggunaan metode gerakan tersebut harus dapat dikembangkan lagi, supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam menghafal hadits melalui gerakan tangan. Penggunaan gerakan tangan juga menjadi Solusi atas pembelajaran menghafal hadits melalui gerakan tangan yang

dilakukan oleh guru didalam kelas, supaya siswa ingat hadits yang telah dihafalkan bersama melalui metode gerakan tangan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai kajian penelitian yang belum pernah ada yang meneliti, untuk itu peneliti akan memaparkan beberapa tulisan penelitian yang sudah ada oleh peneliti sebelumnya. Dari sini, peneliti akan jadikan sebagai sebuah perbandingan dalam mengupas berbagai suatu permasalahan yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian yang sudah diteliti, antara lain:

1. Karya Fatikhatul Malikhah dengan judul "*Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadits Pada Anak Kelompok B Di RA Tiara Chandra Krapyak Bantul Yogyakarta*". Pada skripsi ini dijelaskan mengenai penerapan metode gerakan untuk menghafal hadits di RA Tiara Chandra dengan fokus pada kegiatan menghafal hadits pada anak kelompok B. Hasil penelitiannya adalah bahwa penerapan metode gerakan untuk menghafal hadits pada anak kelompok B di RA Tiara Chandra Yogyakarta tidak terlepas dari RPPH. Selain itu, faktor pendukung dalam penerapan metode gerakan untuk menghafal hadits pada anak kelompok B di RA Tiara Chandra Yogyakarta antara lain handout orangtua, minat anak, rasa percaya diri, suasana kelas yang kondusif, dan buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadits. Faktor penghambat dalam kegiatan menghafal hadits dengan metode gerakan yaitu gaya belajar anak, daya ingat anak, kemampuan guru dan belum adanya pelatihan kepada orangtua mengenai metode gerakan untuk

menghafal hadits, gambar tidak full color, dan hadits tidak dilengkapi dengan asbabul wurud.

Hasil penelitian tersebut pasti berbeda dengan peneliti lakukan. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang penerapan gerakan dalam hafalan hadits, akan tetapi penelitian tersebut dilakukan pada kelompok B. sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada kelas A dan tempat penelitian yang berbeda, yaitu di BA Aisyiyah Ketandan II.

2. Karya Anita Rudin Kalola dengan judul "*Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020*". Pada skripsi ini, dijelaskan mengenai penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Perwanida II Mataram adalah suatu kegiatan untuk mengajarkan kepada anak mengenai hadits pendek dengan gerakan tangan agar dapat membantu dalam mengartikan bacaan hadits, diantaranya hadits tentang senyum, kasih sayang, jangan marah, kebersihan, dan hadits tentang niat. Selain itu, langkah-langkah penerapan hafalan hadits dengan gerakan tangan antara lain persiapan membuat RPPH dengan cara mempersiapkan hadits apa saja yang akan diajarkannya, guru membacakan hadits beserta dengan gerakannya kemudian anak-anak mengikuti, evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai.

Hasil dari penelitian tersebut tentu berbeda dengan peneliti lakukan. Persamaannya adalah sama-sama mengenalkan dan menghafal hadits

pendek dengan gerakan, langkah-langkah yang dilakukan dalam pengenalan hadits pendek juga hampir sama, akan tetapi di BA Aisyiyah Ketandan II ini sesekali guru menontonkan video animasi mengenai penerapan hadits pendek, selain itu guru juga memancing anak dengan bercerita maupun tanya jawab mengenai hadits pendek untuk anak. Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan adalah lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan materi hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan untuk anak kelompok A (usia 4-5 tahun).

3. Karya Evi Sundari, dengan judul *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Nilai-Nilai Akhlaq Melalui Kegiatan Menghafal Hadits Di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019”*. Pada Skripsi ini dijelaskan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada nilai-nilai akhlaq melalui kegiatan menghafal hadits di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura melalui beberapa metode. Diantara metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan, metode ceramah, dan metode latihan.

Persamaan penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama kegiatan menghafal hadits. Sedangkan perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa MI, sedangkan penelitian saya adalah anak usia dini usia 4-5 tahun.

4. Karya Siti Riqqoh, Ahmad Syaiku, Andi Musda Mappapoleonro dengan judul "*Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun*". Pada prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II ini dijelaskan bahwa penelitian ini terfokus pada penerapan hafalan hadits dengan 5 M (membacakan, mendengarkan, menirukan, menghafal, dan menggerakkan). Sedangkan media yang digunakan melalui audio visual dengan cara guru mencontohkan kegiatan yang akan dilaksanakan serta memperlihatkan gambar yang menjadi tema pembelajaran, dengan cara anak diajak untuk mengulang ucapan dan gerakan, yang mana anak mudah menerima dan menghafal dengan baik, menambah semangat anak dalam menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan.

Persamaan penelitian yang akan saya teliti dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai hafalan hadits pendek dengan gerakan, penerapan hafalan hadits juga sama menggunakan 5 M (membacakan, mendengarkan, menirukan, menghafal, dan menggerakkan). Perbedaan penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa pada penelitian tersebut hafalan hadits pada anak usia 5-6 tahun, sedangkan pada penelitian saya terfokus pada kelas A(usia 4-5 tahun). Lokasi penelitian juga berbeda karena di penelitian sebelumnya di TK Islam Syarif Hidayatullah Tebet Jakarta Selatan, sedangkan penelitian yang akan saya teliti berada di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten.

5. Karya Zulfadhly Mukhtar yang berjudul "*Model Menghafal Hadits Dengan Gerakan Tangan Bagi Anak Usia Dini Melalui Program Parenting Di KB Fun Islamic School Purworejo*". Pada skripsi ini dijelaskan bahwa model menghafal hadits dengan metode gerakan tangan bagi anak usia dini melalui program parenting di KB Fun Islamic School Purworejo diterapkan dengan tujuan untuk menyelaraskan pengetahuan yang diperoleh anak ketika di sekolah yang berkaitan dengan hafalan hadits supaya efektif dalam memberikan pemahaman nilai-nilai pendidikan pada anak. Proses penerapan model menghafal hadits dengan gerakan melalui 3 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwa lokasi penelitian yang berbeda, pada penelitian sebelumnya dilakukan di KB Fun Islamic School Purworejo, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berada di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten. Selain itu subjek penelitian juga berbeda, pada penelitian sebelumnya berorientasi pada anak KB, sedangkan penelitian yang akan saya sampaikan berorientasi pada anak usia 4-5 tahun (kelas A). Persamaan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian tersebut adalah bahwa sama-sama dalam hafalan hadits melalui gerakan tangan yang dapat mempermudah anak dalam menghafal hadits pendek sesuai dengan capaian hafalan hadits pendek yang telah ditentukan.

6. Karya Nailatul Karomah dengan judul *“Implementasi Metode Gerakan Dalam Hafalan Hadits Anak Usia Dini Di KB Ndasari Budi Krapyak Kulon Yogyakarta”*. Pada skripsi ini, sebelum melakukan penerapan metode Gerakan dalam menghafal hadits di KB Ndasari Budi Krapyak Kulon Yogyakarta diperlukan beberapa tahap yakni persiapan hadits yang tercantum di RPPH, kemudian pelaksanaan pembelajaran hadits pendek di dalam kelas, dilanjut evaluasi hafalan hadits menggunakan buku ngaji yang dilakukan pada keesokan harinya.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwa lokasi penelitian yang berbeda, yaitu pada penelitian sebelumnya di KB Ndasari Krapyak Kulon Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berada di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten. Selain itu terdapat perbedaan mengenai fokus peneliti. Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti anak KB, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan focus pada anak TK dengan usia 4-5 tahun (kelas A). Selain itu, pastinya materi hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan akan berbeda dengan materi anak KB.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai hafalan hadits melalui gerakan tangan pada anak usia dini. Hal tersebut juga melihat keefektifan penggunaan metode gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek untuk anak.

7. Karya Nurul Huda, dengan judul *“Implementasi Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits Pendek Pada Anak Kelompok B Di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala”*. Pada skripsi ini, implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala yang dilakukan dengan cara perencanaan yaitu tujuan dan target penerapan hafalan hadist. Materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan alat peraga karton, cerita dan buku cerita dan pembiasaan setiap hari menghafal dengan gerakan tangan, dan evaluasi akhir pembelajaran melalui evaluasi unjuk kerja (Huda, 2021).

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah bahwa lokasi penelitian yang berbeda, yaitu pada penelitian sebelumnya di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berada di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten. Selain itu terdapat perbedaan mengenai fokus peneliti. Pada penelitian sebelumnya peneliti meneliti anak kelompok B, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan focus meneliti pada anak kelompok B. Selain itu, pastinya materi hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan akan berbeda dengan materi anak kelompok B.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai hafalan hadits melalui gerakan tangan pada anak usia dini. Hal tersebut juga melihat

keefektifan penggunaan metode gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek untuk anak. Selain itu, cara menyampaikan hafalan hadits melalui gerakan tangan juga sama dengan peneliti sebelumnya lakukan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada fokus kajian yang akan penelitian lakukan. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji penerapan metode gerakan yang hanya terfokus pada target pencapaian anak dalam aspek perkembangannya, sedangkan pada kajian kajian yang akan peneliti laksanakan tidak terfokus pada sejauh target pencapaian anak dalam menghafal hadits seperti berapa banyak hadits yang mampu dihafal anak, namun seberapa besar cara yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian hafalan hadits melalui gerakan tangan sehingga anak dapat menirukan gerakan, melafalkan penggalan hadits pendek, dan melafalkan penggalan hadits tersebut melalui gerakan tangan.

C. Kerangka Berpikir

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah kondisi yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk memberikan pemahaman kepada anak. Perpaduan antara guru dan siswa adalah sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran yang mana dapat mengalami proses interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan atau materi sebagai mediana.

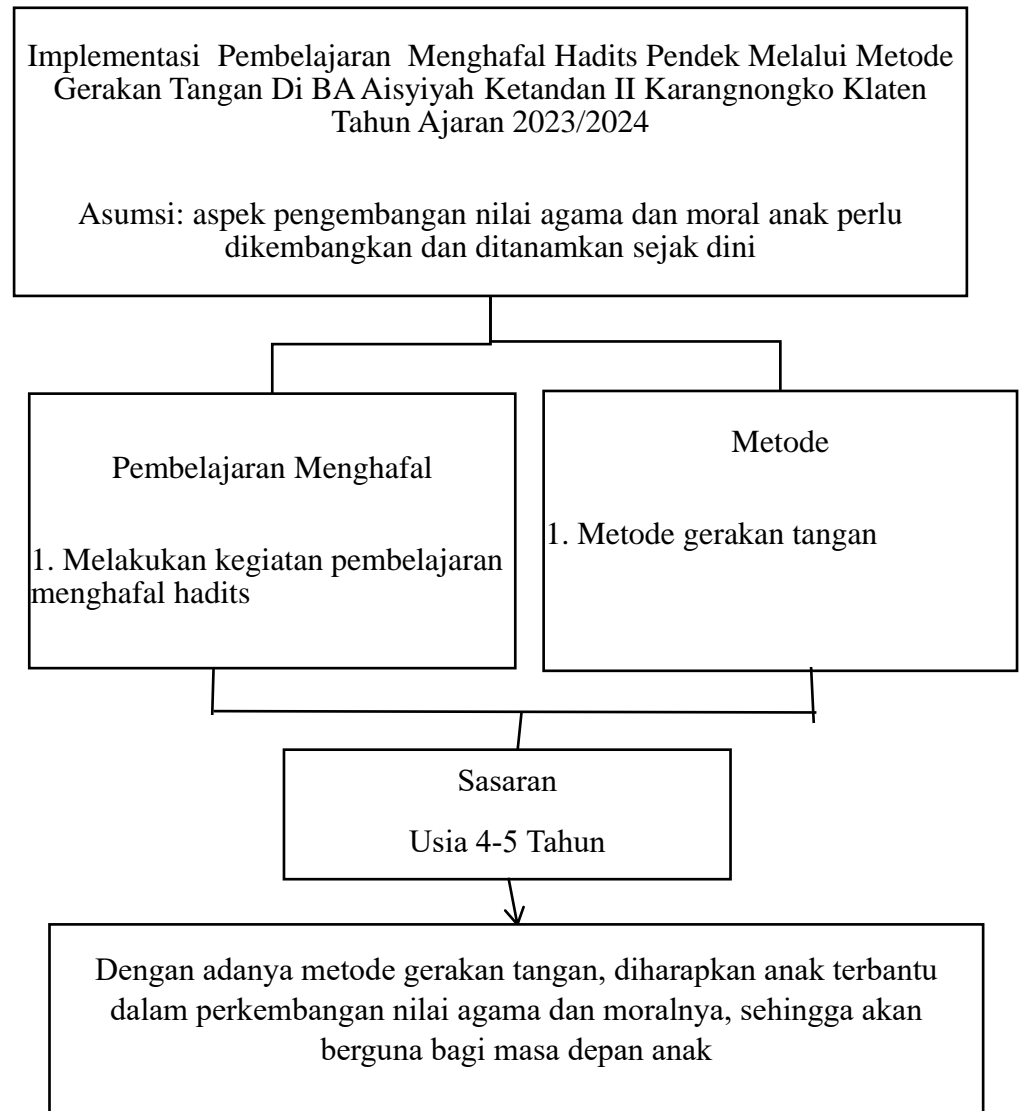
Pembelajaran menghafal hadits pada anak usia dini dilakukan karena pada zaman sekarang ini, banyak anak yang tidak tahu mengenai hadits

karena kurangnya hafalan hadits dan pengenalan hadits pendek untuk anak, sehingga kurang mengetahui arti penting hadits dalam penerapan sehari-hari. Selain itu, anak kurang minat dalam pembelajaran menghafal hadits karena penggunaan metode menghafal yang kurang tepat, sehingga perlu dengan metode yang menyenangkan. Oleh karena itu, melalui metode gerakan tangan, menjadi salah satu alternatif untuk melakukan pembelajaran menghafal hadits bagi anak usia dini.

Pendidikan bagi anak usia dini salah satu kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah pembelajaran menghafal hadits pendek untuk anak usia dini. Supaya tercapai penyampaian dan pengelolaan dalam pembelajaran hafalan hadits dengan metode gerakan yang bermakna bagi anak, maka guru dituntut tidak hanya menguasai aspek gerakan dalam menghafal hadits, tetapi harus memahami mengenai aspek dalam stimulus perkembangan kemampuan dasar anak dapat memberikan hasil yang optimal karena memiliki dasar dan konsep yang kuat.

Berdasarkan hal tersebut, maka sebagai guru bagi anak usia dini tidak hanya dituntut dalam bergerak terutama menyampaikan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini. Tetapi paling tidak mengenal memiliki pengalaman dalam menyampaikan metode kepada anak didiknya. Sehingga sebagai guru memahami karakteristik anak. Dengan demikian guru dapat merancang metode gerakan guna pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran anak usia dini. Berikut ini

adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian yang akan peneliti lakukan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan obyek yang diteliti tentang implementasi pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten, maka penelitian ini mengarah pada jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yang merupakan studi deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong (2014:1) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berguna untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian yang berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alami dengan memanfaatkan berbagai macam metode ilmiah. Sedangkan pengertian penelitian deskriptif menurut Sukmadinata (2016:2) adalah suatu bentuk penelitian yang mendasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji semua bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dengan fenomena lainnya.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan, mengkaji, dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara

tekstual (seperti aslinya) atau kontekstual (pemahaman terhadap data) kedalam tulisan-tulisan untuk mendapat kejelasan mengenai suatu permasalahan yang akan dibahas, kemudian dapat dipaparkan dalam bentuk penjelasan-penjelasan tertentu (Subagyo, 1991). Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Biasanya data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan, pengembangan nilai agama dan moral anak, serta program hafalan hadits pendek yang dihafalkan oleh anak. Dari hasil pembelajaran tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana implementasi/penerapan hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang akan diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten. Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan tempat ini, diantaranya:

- a. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten sudah

mengembangkan nilai agama dan moral yaitu hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan, yang mana inovasi tersebut merupakan hal baru yang saya ditemui diantara lembaga PAUD lainnya.

- b. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, guru-guru di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten sudah melakukan penerapan hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan setelah mengikuti seminar dan dilakukan koordinasi antar guru di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Peneliti merencanakan waktu penelitian ini dari tahap persiapan sampai dengan penyelesaian adalah pada bulan Oktober-Maret 2024. Berikut adalah rincian waktu dan kegiatan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan, diantaranya:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul skripsi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdapat semua kegiatan yang akan berlangsung di lapangan.

c. Tahap Penyelesaian Laporan

Pada tahap ini meliputi analisis data yang telah dikumpulkan dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Adapun tabel waktu penelitian, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan judul	✓						
2.	Observasi awal	✓	✓					
3.	Seminar Proposal			✓				
4.	Mengurus izin penelitian				✓			
5.	Pelaksanaan penelitian				✓	✓	✓	✓
6.	Analisis Data					✓	✓	✓
7.	Ujian Munaqasyah							✓
8.	Revisi							✓

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu responden, adalah orang yang memberi respon atau perlakuan yang diberikan kepadanya (Muh. Fitrah dan Lutffiyah 2019:152). Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai data untuk menjawab masalah, sehingga melalui subjek penelitian ini dapat memberikan informasi dari pengumpulan data yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru Kelas A BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang akan diteliti (Rukin

2017:75). Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah kepala sekolah BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data adalah kegiatan yang menggunakan suatu metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reabilitasnya. Menurut Sidiq dan Choiri (2019:48) teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Secara sederhana, pengumpulan data adalah sebuah proses atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan fenomena, informasi, atau kondisi di lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian (Maulida, 2020:21). Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti mendapatkan data sesuai dengan kajian penelitiannya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiono, 2018 observasi adalah teknik yang mempunyai ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku yang dilakukan tersebut. Data yang diperoleh dalam observasi tersebut dicatat dalam catatan observasi. Kegiatan pencatatan termasuk dalam bagian dari kegiatan pengamatan.

Peneliti menggunakan teknik observasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan adanya observasi, data yang dibutuhkan oleh peneliti akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen (Yusra & Zulkarnain, 2021). Berkenaan dengan data tersaji, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh perbandingan. Kekuatan karakter analisis lapangan cukup kuat dalam ringkasan tersebut, mulai dari penetapan lokasi penelitian, dugaan-dugaan, pernyataan dan diskusi, komparasi, dan observasi lapangan berjalan mengalir. Secara alami, metode observasi tidak hanya dilakukan terhadap realitas atau fakta di lapangan dalam kenyataan, tetapi juga terhadap yang terdengar (Rijali, 2018:81-95)

Jenis observasi sangat bervariasi. Banyak ahli berbeda pendapat mengenai jenis observasi. Menurut Lull (1982:401) bahwa jenis observasi biasanya terbagi berdasarkan pada keterlibatan peneliti yang terdiri dari participant observation, dan non participant observation.

Dalam penelitian gerakan tangan ini menggunakan observasi non partisipatif, yaitu peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Disamping itu, metode observasi ini juga sebagai pendamping metode wawancara serta diperkuat dengan metode dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data melalui observasi atau pengamatan secara langsung mengenai pembelajaran menghafal hadits pendek melalui

gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten. Sehingga melalui metode observasi ini, diharapkan peneliti dapat mengetahui lebih jelas mengenai implementasi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten.

2. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (1988:123) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan panduan dalam wawancara. Sedangkan menurut Sugiono (2007:157) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Menurut Imam Gunawan, wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal (Gunawan, 2013).

Wawancara merupakan kegiatan proses interaksi dan komunikasi dimana beberapa komponen dapat memainkan peranan yang sangat penting, karena komponen tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Adapun komponen tersebut meliputi:

- a. Pewawancara (interviewer)
- b. Responden (interviewee)
- c. Materi wawancara
- d. Hubungan antara pewawancara dengan responden

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono, 2007:157 dalam memahami penelitian kualitatif, dapat membagi wawancara menjadi tiga jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disebut juga wawancara terkendali, adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang telah ditetapkan. Wawancara ini fokus pada situasi ketika peneliti memberikan pertanyaan kepada responden berdasarkan kategori jawaban tertentu atau terbatas. Namun, peneliti dapat menyediakan variasi jawaban, atau peneliti dapat juga menggunakan pertanyaan terbuka yang tidak menuntut keteraturan, hanya saja pertanyaan telah disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan penggunaan pada wawancara ini lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan sebuah permasalahan secara lebih terbuka, yang mana responden diminta pendapat, dan ide-idenya atas pertanyaan yang ditanyakan peneliti.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya, pedoman yang digunakan hanya berupa inti permasalahan yang akan ditanyakan. Ciri dari wawancara tidak terstruktur ini adalah bertele-tele, biasanya wawancara ini dilakukan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal, dengan waktu wawancara yang tak terbatas dan cara dalam memberikan respon kepada peneliti jauh lebih bebas dan terbuka.

Pada penelitian ini, menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, karena peneliti menyiapkan daftar pertanyaan kepada narasumber, yang mana narasumber diminta pendapat, dan idenya atas pertanyaan yang akan diteliti. Biasanya, jawaban yang tidak masuk dalam kategori pertanyaan maupun informasi yang narasumber berikan kepada peneliti, maka akan dipilah dan tidak dipakai dalam jawaban yang diberikan kepada peneliti. Hal itu dilakukan oleh peneliti karena meminimalisir terjadinya hal-hal yang bertele-tele dan tidak sesuai dengan pertanyaan peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini, selain menggunakan observasi dan wawancara dalam melihat sumber data, akan tetapi masih perlu dilaksanakan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat,

mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono, 2018 dokumentasi yaitu suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya seseorang. Hasil penelitian dipercaya jika didukung dengan dokumen. Menurut Lexy J. Moleong, 2013 dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis, atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode ini dipakai untuk mengetahui berbagai macam data yang berkaitan dengan gambaran umum BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten yang bersifat dokumen, seperti data tentang profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, data guru, siswa, foto-foto pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan.

Berdasarkan ketiga metode tersebut, dapat digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Namun, masih diperlukan alat lain yang sangat penting dan membantu dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah berupa catatan lapangan (*filed note*). Menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong, 2014 catatan lapangan yaitu catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan

dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pemaparan tersebut, field note adalah suatu catatan atau rangkuman yang ditulis seseorang, baik catatan yang peneliti lihat, dengar, dan alami berdasarkan fakta di lapangan untuk pengumpulan data dan kelengkapan sumber data pada saat penelitian. Diantara instrumen dalam mengumpulkan data ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan alat bantu yang peneliti gunakan dalam metode dokumentasi adalah menggunakan video atau foto.

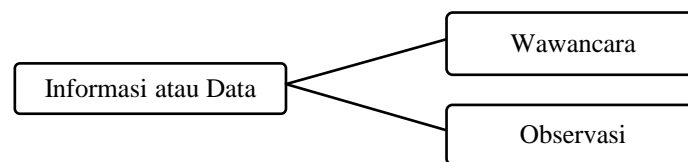
E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas data atau keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel, dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan (Reyvan, 2021:1). Triangulasi pada hakekatnya adalah pendekatan berbagai metode yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian, mengumpulkan, dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran dari berbagai sudut pandang (Kasiyan, 2015:1-13).

Menurut pendapat Moloeng, 2007 triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan mengenai keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data. Di luar data digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya (Syarif et al., 2021:225-233).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan kategori metode dan sumber. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara membandingkan sebuah informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode, yaitu wawancara, observasi. Untuk mendapatkan kebenaran informasi yang valid dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.



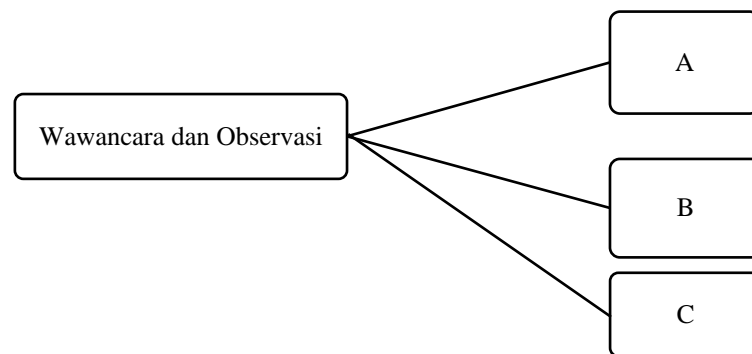
Gambar 2. 2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan 2 data yang diperoleh, yaitu dari data hasil pengamatan dan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang tersedia dan saling berkaitan

Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek mengenai kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian triangulasi metode, untuk mengecek keabsahan data, dilakukan dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subjek dan informan serta menggunakan metode untuk memperkuat

keabsahan data dan membandingkan metode tersebut kedalam penelitian. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk memastikan data tersebut tidak saling bertentangan. Apabila perbedaan terdeteksi, maka dapat ditelusuri dengan cermat mengenai perbedaan tersebut sampai ditemukan sumber perbedaannya, kemudian melakukan konfirmasi dengan informan dan sumber yang lainnya.



Gambar 2. 3 Triangulasi Metode

F. Teknik Analisis Data

Setelah Menyusun tehnik pengumpulan data, Langkah selanjutnya dalam menyusun penelitian kualitatif adalah teknik analisis data. Penelitian kualitatif analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:244) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan seseorang dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola,

mensistensikannya, mencari dan menemukan pola yang tepat, menemukan hal yang terpenting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan hasil yang diperoleh, sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-14). Komponen menurut ilmuwan tersebut antara lain:

1) Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi empiris. Kesimpulannya adalah bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

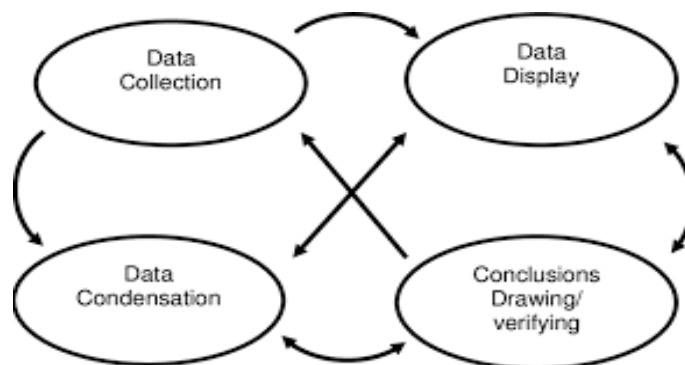
2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data juga dapat membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis lebih mendalam, dan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti merupakan temuan baru yang belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas dan akurat yang berupa hubungan kausal hipotesis atau teori.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-14) teknik analisis data dari penelitian dapat digambarkan (Haris Wanto, n.d.), yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 4 Analisis Data Model Interaksi dari Miles, Huberman dan Saldana (2014:12-14)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Sejarah BA Aisyiyah Ketandan II

Sejarah singkat lembaga RA/BA Aisyiyah Ketandan II kepala sekolah bekerja sama dengan Yayasan Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah pertama untuk proses belajar mengajar bertempat di rumah Ibu Suliyem, selama kurang lebih 5 tahun. Lalu setelah kurang lebih 5 tahun, pindah ke rumah Ibu Slamet selama kurang lebih 6 tahun. Kemudian, pindah ke rumah Bapak Mukhlas selama kurang lebih 11 tahun, lalu pada tahun 2007 BA Aisyiyah Ketandan II mendapat bantuan dari KKN-UMM Malang sebesar 25 juta rupiah dan bantuan tanah wakaf dari keluarga Bp Mukhlas seluas 150 m². Demikianlah Sejarah singkat lembaga BA Aisyiyah Ketandan II Desa Ketandan Klaten Utara.

b) Lokasi BA Aisyiyah Ketandan II

BA Aisyiyah Ketandan II berlokasi di Dukuh Karangnongko, Desa Ketandan, Kecamatan Klaten Utara

c) Profil BA Aisyiyah Ketandan II

Tabel 4.1 Profil BA Aisyiyah Ketandan II

Nama	BA Aisyiyah Ketandan II
NPSN	69741198
No Statistik	101233100012
Status TK	Swasta
Alamat	Karangnongko
Kelurahan	Ketandan
Kecamatan	Klaten Utara
Kota	Klaten
Provinsi	Jawa Tengah
Kode Pos	57437
Lokasi Daerah	Pedesaan
Tahun Berdiri	1980
Status Bangunan	Wakaf
Status Akreditasi	B
Pelaksanaan KBM	Pagi Hari
Jumlah Kelas	2 Ruang Kelas

d) Visi, Misi, dan Tujuan BA Aisyiyah Ketandan II

Suatu lembaga sekolah tentunya memiliki sebuah visi, misi, serta tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Adapun visi, misi, dan tujuan BA Aisyiyah Ketandan II, yaitu:

(Dokumentasi, 06 Januari 2024)

1) Visi BA Aisyiyah Ketandan II

“Terwujudnya Lembaga Pendidikan yang Menghasilkan Anak-anak yang Sholeh dan Sholekhah Sebagai Penyejuk Hati Orang Tua”

2) Misi BA Aisyiyah Ketandan II

Guna mencapai visi tersebut, BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan mempunyai 3 misi, yaitu:

- a) Menjadikan Anak-anak yang lincah, ceria dan periang
- b) Mengembangkan potensi anak sedini mungkin

c) Melatih Anak-anak yang mandiri, kreatif, dan berkreasi

3) Tujuan BA Aisyiyah Ketandan II

Sesuai dengan visi dan misi BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan, lembaga tersebut mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

a) Meningkatkan lulusan yang siap mental dan kepribadian yang didasari pada nilai-nilai agama

b) Membekali peserta didik mengembangkan kepribadiannya secara menyeluruh sesuai dengan asas perkembangan

c) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar

d) Mewujudkan sekolah Bustanul Athfal (BA) yang *uswatun hasanah* ditengah masyarakat

e) **Tenaga Pendidik BA Aisyiyah Ketandan II**

Guru merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran. Generasi penerus bangsa yang berkualitas tercipta dari seorang guru yang hebat. BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan dibantu oleh kepala sekolah dan guru dalam menjalankan tugasnya. Berikut ini adalah struktur organisasi dan kepegawaian sekolah di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan, yaitu:

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah dan Guru

No	Nama	L / P	TTL	Mulai Disini	Status	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Harningsih, S.Pd.I	P	Brebes, 28-09-1965	2002	NON PNS	Kepala Sekolah	SI-PAI
2	Umi Sangadah, S.Pd.I	P	Klaten, 27-04-1976	2001	NON PNS	Guru Kelas A	SI-PAI
3	Sri Endarwati, S.Psi	P	Klaten, 28-10-1887	2019	NON PNS	Guru Kelas B	SI-Psikolog

Demikian kondisi guru BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan yang memiliki satu tujuan utama yaitu untuk mencapai keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan siswa (Dokumentasi 06 Januari 2024).

f) Keadaan Siswa BA Aisyiyah Ketandan II

Siswa merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah pembelajaran. Adapun jumlah siswa BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten berjumlah 35 siswa. Kemudian dari jumlah keseluruhan siswa dikelompokkan lagi menjadi 2 kelas, yaitu jumlah kelas A sebanyak 16 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan jumlah siswa Perempuan ada 2 siswa. Sedangkan kelas B berjumlah 19 siswa, dengan rincian jumlah siswa laki-laki berjumlah 10 dan jumlah siswa perempuan ada 9 siswa (Dokumentasi 06 Januari 2024)

g) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dengan tersedianya sarana

dan prasarana yang lengkap, maka dapat memenuhi kebutuhan siswa dan guru. Adapun sarana dan prasarana di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	2	Baik
3	Toilet	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Taman bermain	2	Baik
6	perosotan	1	Baik
7	Ayunan	1	Baik
8	Kemidi Putar	1	Rusak
9	Papan Titian	1	Baik
10	Permainan Bola Dunia	1	Baik
11	Permainan Jembatan	2	baik
12	Laptop	2	1 baik, 1 rusak
13	Computer	1	Baik
14	Printer	1	Baik

Demikian sarana dan prasarana yang dimiliki BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan (Dokumentasi 06 Januari 2024).

2. Deskripsi Data Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karengnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

Deskripsi data adalah Upaya untuk memaparkan data yang telah diperoleh dilapangan kemudian dijelaskan secara jelas agar dapat dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai implementasi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karengnongko Ketandan Klaten adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran di BA Aisyiyah Ketandan II Karengnongko Ketandan Klaten dilakukan melalui tahap pembuatan PROTA, PROMES, RPPM, RPPH. Setiap hari setelah pulang sekolah, ibu Umi melihat RPPH yang telah dibuat selama satu semester. Dari melihat perencanaan pembelajaran tersebut, kemudian ibu Umi mempersiapkan peralatan ataupun bahan apa saja yang akan digunakan untuk belajar mengajar esok hari.

Jika ada beberapa peralatan yang memungkinkan untuk dibawa oleh siswa, maka pada saat pulang sekolah ibu Umi memberikan pesan kepada siswa untuk membawa peralatan tersebut. Contohnya pada saat tema tanaman dan pada saat itu, anak-anak akan diajak untuk menempelkan tutup botol bekas ke dalam kertas yang sudah disediakan guru untuk membuat bentuk bunga, dengan menggunakan alat dan bahan pewarna makanan dan cotton bath keesokan harinya (Dokumentasi 26 Januari 2024).

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BA AISYIAH RETARDAN II**

A. Identitas Program

Semester	2 (Genap)	Kelompok	A (4-5 Tahun)
Minggu Ke	1	Topik	Kebunku
Bulan	Februari 2024	Subtopik	Tanaman Bunga

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat mengetahui berbagai macam jenis bunga
2. Anak dapat mengenal warna bunga
3. Anak dapat membentuk bunga menggunakan bahan alam
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian bunga

C. Alat dan Bahan

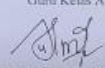
1. Tutup botol bekas
2. Pewarna
3. Lem
4. Kertas HVS
5. Cotton bud

D. Perencanaan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan menerima salam, - Memaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdoa sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk berdo'a, bernyanyi, dan tepuk - Hafalan surah An-Nas, Al Falaq, Al Ikhlas - Pembelajaran menghafal hadits dengan Gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, hadits menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits syukur adalah shodaqoh - Guru memperlihatkan gambar bunga dari tutup botol plastik bekas yang berada di pet, kemudian siswa diminta untuk mengambil 3 tutup botol plastik yang telah dibawa dari rumah

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BA AISYIAH RETARDAN II**

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan
	<p>Pemanik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang itu hawa? - Gambar apa ini? - Apa saja yang ada di tempat di kertas ini? - Apa warna tutup botol ini? - Apa warna batang pohon ini?
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyediakan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan - Guru menjelaskan cara membuat bunga dari tutup botol bekas, yaitu pada setiap pinggir bunga diberi lem, kemudian tutup botol ditempatkan ke dalam ranting bunga yang telah diberi lem sebanyak 3 ranting. Setelah itu setiap sisi botol bekas diberi bentuk bunga menggunakan pewarna makanan dengan cara menggosokkan cotton bud - Siswa melakukan pengisian yang diberikan oleh guru jika telah dilaksanakan ditugas guru, kemudian guru mengambil dokumentasi hasil kegiatan siswa
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, recalling kegiatan hari ini - Tepuk disertai nyanyian - Hafalan do'a-sa'a - Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah cepep - Berdo'a pulang

Klaten, 27 Januari 2024
Guru Kelas A

Umi Sangadah S.Pd.I

Gambar 2. 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Berdasarkan RPPH tersebut, pembelajaran menghafal hadits yang dilakukan oleh guru dilakukan diawal pembelajaran, yaitu pada saat tema tanaman, hadits yang diajarkan adalah hadits kebersihan dan hadits larangan marah. Guru juga memiliki tujuan dalam pembelajaran menghafal hadits di tema tersebut, supaya siswa menjaga kebersihan, membereskan mainan ketika sudah selesai digunakan dan tidak marah dalam kegiatan, tidak marah dalam membereskan mainan. Oleh karena itu, pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan pada tema tanaman dengan hafalan hadits kebersihan dan larangan marah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi, guru Kelas A yang dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Februari 2024, pelaksanaan pembelajaran menghafal hadits pendek dilakukan pada kegiatan pembukaan atau dilaksanakan di akhir kegiatan sebelum kegiatan penutup. Penggunaan metode gerakan tangan dalam menghafal hadits di BA Aisyiyah Ketandan II dilakukan karena guru di BA Aisyiyah Ketandan II mengikuti seminar dan setiap lembaga diberi 1 buku pedoman dalam menghafal hadits menggunakan gerakan tangan. Adapun pelaksanaan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan, dapat dilakukan dari:

1) Tujuan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan

Tujuan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan di kelas A dari penjelasan Ibu Umi sebagai subjek penelitian (Wawancara 27 Februari 2024), yaitu:

“Pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan dilakukan memiliki tujuan mbak, diantaranya untuk mempermudah anak dalam menghafal hadits melalui gerakan tangan, untuk mengenalkan kepada siswa, bahwa pembelajaran menghafal hadits anak dilakukan menggunakan metode gerakan tangan secara simbolis, pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan dilakukan agar siswa tidak bosan dan mudah dalam menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan”.

Hal tersebut dapat diperkuat dengan pembelajaran menghafal hadits pendek dilakukan karena terdapat capaian hafalan hadits siswa yang harus dipenuhi yang mana terdapat di dalam buku raport siswa. Hadits yang harus dicapai siswa terdapat cakupan hafalan hadits berdasarkan usia siswa. Untuk pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan, guru menggunakan buku pedoman khusus, yaitu buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan Hulaifah (Wawancara 27 Februari 2024).

2) Materi pembelajaran Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan Tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Kelas A

Materi pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan adalah sesuai capaian hafalan hadits anak yang sudah tercantum kedalam buku raport siswa, dengan kategori

usia 4-5 tahun. Untuk materi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan terdiri dari pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu, hadits kebersihan, hadits senyum, hadits larangan marah, hadits niat, hadits mencintai keindahan, hadits menyebarkan salam, hadits menjaga lisan, hadits makan dengan tangan kanan, hadits lemah lembut, hadits tolonglah saudaramu, hadits larangan mencela makanan, hadits berbuat baik, dan hadits kasih sayang. Setelah itu, guru memilih hadits yang mudah dihafalkan oleh anak.

Hadits yang sudah tercakup di dalam buku raport siswa akan dihafalkan bersama dengan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Guru akan memilih hadits yang mudah untuk dihafalkan oleh siswa menggunakan gerakan tangan, yang mana guru dalam menggunakan metode gerakan tangan berpedoman pada buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan Hulaifah. Di dalam buku tersebut, terdapat berbagai macam hadits disertai dengan metode gerakan tangan. Guru akan sangat mudah menerapkan metode gerakan tangan dalam pembelajaran menghafal hadits pendek kepada siswa, sehingga siswa dapat menghafal hadits dengan metode gerakan tangan yang diajarkan oleh guru.

Guru juga membuat mind map pembelajaran menghafal hadits pendek, sehingga dapat memudahkan guru dalam proses

pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan. Berikut adalah mind map sebaran hadits yang akan diajarkan kepada siswa berdasarkan tema yang dibuat oleh guru, yaitu:

Tabel 4.4 Pembelajaran Menghafal Hadits Sesuai Tema

Minggu	Bulan	Tema	Pembelajaran Hadits
1.	Januari	Cuaca	Kebersihan, larangan marah, menuntut ilmu
2.			Kebersihan, larangan marah, menuntut ilmu, sesama muslim bersaudara
3.			Kebersihan, larangan marah, menuntut ilmu, sesama muslim bersaudara
4.			Kebersihan, larangan marah, menuntut ilmu, sesama muslim bersaudara
5.	Februari	Kebun Sekolahku	Kebersihan, larangan marah, menebar salam, sesama muslim bersaudara
6.			Kebersihan, larangan marah, sholat tiang agama, menebar salam
7.			Kebersihan, larangan marah, menebar salam
8.			Kebersihan, kasih sayang, senyum

9.	Maret	Alat Transportasi	Menebar salam, kebersihan, senyum, kasih sayang
10.			Kebersihan, larangan marah, senyum, kasih sayang
11.			Kasih sayang, larangan marah, kebersihan, senyum
12.	April	Hari Besar Islam	Kasih sayang, menebar salam, senyum, larangan marah
13.			Menuntut ilmu, senyum, kebersihan
14.	Mei	Tempat Rekreasi	Menebar salam, senyum, kebersihan
15.			Menebar salam, senyum, kebersihan
16.			Menuntut ilmu, menebar salam, senyum
17.	Juni	Cita-cita	Senyum, kebersihan, menuntut ilmu
18.			Senyum, kebersihan, menuntut ilmu

Berdasarkan tabel tersebut, guru membuat mind map pembelajaran menghafal hadits, untuk memudahkan guru dalam pembelajaran sesuai tema yang telah ditentukan.

3) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran menghafal hadits pendek di BA Aisyiyah Ketandan II melalui gerakan tangan yang dilakukan

oleh guru, diawali dengan kegiatan pembiasaan hafalan, diantaranya hafalan do'a, hafalan hadits, hafalan surat, dan hafalan surat-surat pendek (Wawancara hari Selasa, tanggal 27 Januari 2024). Diperkuat juga berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 27 Februari 2024 kegiatan pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan dimasukkan ke dalam kegiatan pembuka maupun penutup, yang mana guru membuat kelompok siswa yang biasanya terdiri dari 3-4 siswa. Pembelajaran menghafal hadits melalui gerakan tangan dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah:

- a. Guru dan siswa duduk melingkar ataupun berdiri, guru mengajak siswa untuk menghafal hadits (Dokumentasi hari Senin, 15 Januari 2024 dan hari Rabu, 10 Januari 2024).



Gambar 2. 6 Persiapan pembelajaran menghafal hadits

- b. Guru dan siswa melakukan pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan berdasarkan hadits yang akan dihafalkan bersama oleh guru (Dokumentasi 01 Maret 2024)
 - 1) Pembelajaran menghafal hadits menebar salam, langkah-langkahnya yaitu:

- a) Guru mengucapkan hadits menebar salam, yang diikuti oleh anak
- b) Guru mengucapkan kata أَفْسُوا tebarkanlah dengan gerakan telapak tangan terbuka seperti menebar sesuatu



Gambar 2. 7 Pembelajaran Menghafal Hadits menebar salam gerakan tangan terbuka

- c) Guru mengucapkan kata السَّلَام artinya salam dengan gerakan kedua tangan disatukan seperti orang mau bersalaman



Gambar 2. 8 Pembelajaran menghafal hadits menebar salam gerakan tangan disatukan

- d) Guru mengucapkan kata بَيْنَكُمْ artinya diantara kalian dengan gerakan kedua telapak tangan terbuka

menghadap keatas dan digerakkan keluar



Gambar 2. 9 Pembelajaran Menghafal hadits menebar salam gerakan kedua telapak tangan terbuka menghadap keatas

2) Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang

- a) Guru mengucapkan kata hadits kasih sayang, anak mengikuti guru
- b) Guru mengucapkan kata مَنْ لَا sambil menggerakkan kedua tangannya yang disilang, seolah memberi peringatan “tidak” artinya “siapa tidak”



Gambar 2. 10 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan menyilang

- c) Guru mengucapkan kata بِرُحْمٍ menepuk Pundak sambil menyilang kedua tangan, artinya “menyayangi”



Gambar 2. 11 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan menepuk pundak

- d) Guru mengucapkan لا with menggerakkan kedua tangan, yang artinya “tidak”.



Gambar 2. 12 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan digerakkan

- e) Guru mengucapkan kata يُرْحَمُ sambil menepuk Pundak, menyilang kedua tangan, artinya “menyayangi”.



Gambar 2. 13 Pembelajaran menghafal hadits kasih sayang gerakan tangan menepuk pundak dan menyilang

- 3) Pembelajaran menghafal hadits larangan marah
- Guru mengucapkan hadits larangan marah, anak mengikuti
 - Guru mengucapkan kata لا artinya “jangan” dengan menggerakkan kedua tangan.



Gambar 2. 14 Pembelajaran menghafal hadits larangan marah gerakan menggerakkan tangan

- c) Guru mengucapkan kata **تَغَضَّبَ** artinya "marah" dengan gerakan bertolak pinggang seperti orang yang sedang marah



Gambar 2. 15 Pembelajaran menghafal hadits larangan marah gerakan bertolak pinggang

- d) Guru mengucapkan kata **وَلَكَ** artinya "untukmu" dengan gerakan kedua tangan terbuka seperti orang yang sedang memberi atau menyodorkan sesuatu, dan guru mengucapkan **الْجَنَّةُ** artinya "surga", dengan gerakan kedua tangan digerakkan keatas sambil terbuka karena surga adalah tempat yang sangat tinggi.



Gambar 2. 16 Pembelajaran menghafal hadits larangan marah gerakan kedua tangan terbuka seperti orang yang sedang memberi

- 4) Pembelajaran menghafal hadits senyum

- a) Guru memotivasi anak bersedekah melalui senyum
- b) Guru mengucapkan hadits senyum, anak menirukan
- c) Guru mengucapkan kembali hadits senyum dengan wajah tersenyum, anak menirukan dengan ekspresi senyum
- d) Guru mengucapkan kata **تَبَسُّمًا** sambil tersenyum dan jari telunjuk tangan menunjuk mulut yang tersenyum



Gambar 2. 17 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan menunjuk mulut yang tersenyum

- e) Guru mengucapkan kata **فِي وَجْهِهِ** sambil memegang wajah



Gambar 2. 18 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan memegang wajah

- f) Guru mengucapkan kata **أَخِيكَ** sambil membuka kedua tangan kedepan, siswa mengikuti dengan arti “di hadapan saudara”



Gambar 2. 19 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan membuka ke depan

- g) Guru mengucapkan kata **صَدَقَةٌ** dengan gerakan tangan kanan memberi kepada tangan kiri, lalu tangan kanan terbuka diatas tangan kiri, yang artinya adalah sedekah



Gambar 2. 20 Pembelajaran menghafal hadits senyum gerakan tangan memberi kepada tangan kiri, lalu tangan kanan terbuka diatas tangan kiri

- 5) Pembelajaran menghafal hadits surga dibawah telapak kaki ibu
- a) Guru membaca hadits surga dibawah telapak kaki ibu, anak mengikuti
 - b) Guru membaca kata **الْجَنَّةُ** dengan Gerakan kedua telapak tangan didorong keatas dan terbuka karena surga itu tinggi, dan terbuka untuk hamba yang sholeh, anak mengikuti



Gambar 2. 21 Pembelajaran menghafal hadits surga gerakan tangan didorong keatas dan terbuka

- c) Guru membaca kata **تَحْتِ** artinya “dibawah” dengan gerakan telapak tangan tertelungkup dan didorong kebawah, artinya “dibawah”



Gambar 2. 22 Pembelajaran menghafal hadits gerakan telapak tangan tertelungkup dan didorong kebawah

- d) Guru membaca kata **أَقْدَامِ** artinya “telapak kaki” dengan gerakan kedua jari telunjuk menunjuk kearah kaki



Gambar 2. 23 Pembelajaran menghafal hadits surga gerakan tangan jari telunjuk menunjuk kearah kaki

- e) Guru membaca kata **الْأُمَّهَاتِ** artinya “ibu” dengan gerakan kedua tangan didepan perut membentuk gerakan bulatan seperti bentuk perut ibu mengandung



Gambar 2. 24 Pembelajaran menghafal hadits surga gerakan tangan didepan perut membentuk gerakan bulatan seperti bentuk perut ibu mengandung

6) Pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu

a) Guru mengucapkan hadits kewajiban menuntut ilmu, diikuti anak

b) Guru mengucapkan kata **طَلَبُ الْعِلْمِ** artinya menuntut ilmu, dengan gerakan kedua telunjuk menunjuk kedua sisi dahi seperti orang yang sedang berfikir



Gambar 2. 25 Pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu gerakan tangan menunjuk kedua sisi dahi seperti orang sedang berfikir

c) Guru mengucapkan kata **فَرِيضَةٌ** artinya “wajib” dengan gerakan memalu, yang berarti keharusan



Gambar 2. 26 Pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu gerakan tangan memalu

d) Guru mengucapkan kata **عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ** artinya “bagi setiap muslim” dengan gerakan kedua tangan terbuka

kedepan atau kepada orang lain yang artinya “bagi setiap muslim”



Gambar 6.2 Pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu gerakan tangan terbuka kedepan atau kepada orang lain

7) Pembelajaran menghafal hadits kebersihan

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024, guru melakukan pembelajaran menghafal hadits kebersihan. Diantara langkah-langkah pembelajaran menghafal hadits kebersihan, yaitu:

- a) Guru mengucapkan hadits kebersihan, diikuti anak
- b) Guru mengucapkan kata الطُّهُورُ yang artinya “kebersihan” dengan gerakan seperti orang bersih-bersih tangan kanan diatas bergerak seperti orang yang sedang membersihkan dan tangan kiri dibawah diam



Gambar 2. 27 Pembelajaran menghafal hadits kebersihan gerakan tangan seperti orang bersih-bersih

c) Guru mengucapkan kata شَطْرٌ

artinya “sebagian” dengan gerakan tangan kanan memotong tangan kiri, yang artinya “sebagian”



Gambar 2. 28 Pembelajaran menghafal hadits kebersihan gerakan tangan seperti memotong

d) Guru mengucapkan kata الْإِيمَانَ

artinya “iman”, sambil memegang dada, karena iman manusia ada di hati



Gambar 2. 29 Pembelajaran menghafal hadits kebersihan gerakan tangan menyilang memegang dada

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan yang diterapkan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko adalah menggunakan penilaian yang terdapat

di buku raport. Berikut dokumentasi tanggal 01 Maret 2024 pada saat guru melakukan pembelajaran menghafal hadits dan melakukan penilaian dalam bentuk checklist.

CHECKLIST PENILAIAN PEMBELAJARAN MENGHAFAL HADITS ANAK USIA 4-5 TAHUN Semester II																							
NO	KEMAMPUAN	NAMA SISWA																					
		Aby	Apk	Kagor	Din	Rahotro	Makmo	Fatma	Fathas	Hery	Koko	Raka	Elherry	Hesa	Latih								
		AP	B	C	AP	B	C	AP	B	C	AP	B	C	AP	B	C	AP	B	C	AP	B	C	
1	Mengenal dan Menuliskan Hadis																						
a	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b	Hadis mengenai Kebaikatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
c	Hadis mengenai Suci	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
d	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
e	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
f	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
g	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
h	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
i	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
j	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
k	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
l	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
m	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
n	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
o	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
p	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
q	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
r	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
s	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
t	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
u	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
v	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
w	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
x	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
y	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
z	Hadis mengenai Iman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Klasifikasi:
 AP : Awal Perkembangan/awal berkembang
 B : Berkembang
 C : Cukup/terampil

Klasur, 01 Maret 2024
 Guru Kelas A
[Signature]
 Umi Singsing, P.T.

Gambar 2.30 Checklist Penilaian Pembelajaran Menghafal Hadits Anak usia 4-5 Tahun semester II

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2024 dan observasi dokumentasi checklist yang dilakukan oleh guru mengenai perkembangan siswa dalam pembelajaran menghafal hadits, maka kriteria penilaian dalam pembelajaran menghafal hadits menggunakan metode gerakan, diantaranya:

- 1) AP (Awal Perkembangan) = Mulai Berkembang

Kriteria penilaiannya adalah anak masih dalam bimbingan dan pendekatan guru atau orangtua, anak masih perlu latihan dalam menghafal hadits, anak perlu

dorongan dalam pembelajaran menghafal hadits, anak masih perlu pembiasaan dalam melafalkan hadits, anak mulai berkembang dalam melafalkan hadits.

2) B (Berkembang)

Kriteria penilaiannya yaitu anak berkembang dalam melafalkan hadits, anak berkembang dalam melafalkan hadits dan menggunakan metode gerakan tangan, anak berkembang dalam pembelajaran menghafal hadits

3) C (cakap) = Terampil)

Kriteria penilaiannya adalah anak terampil dalam melafalkan hadits melalui metode gerakan, anak terampil dalam pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan, anak percaya diri dalam melafalkan hadits dengan gerakan, anak dapat melafalkan hadits dengan intonasi dan dapat mengikuti pembelajaran menghafal hadits sampai selesai.

Dari penilaian tersebut, maka guru dapat mengambil kesimpulan apakah pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan tersebut sudah maksimal atau belum, dan untuk mengukur kemampuan atau pencapaian hafalan anak mengenai menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan sudah sejauh mana. Selain itu, dengan melihat capaian anak melalui

penilaian tersebut, maka akan mempermudah guru dalam mengukur keberhasilan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dilakukan selama mengajar siswa (Wawancara hari Selasa, 27 Februari 2024).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi data implementasi menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis hasil temuan, dibawah ini.

Implementasi pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan dilakukan melalui tiga tahap, tahap pertama adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalefi, 2011:28) perencanaan adalah proses mempersiapkan segala sesuatu secara sistematis untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan agar tercapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Siagian (2002:36) mengenai fungsi perencanaan yaitu pengambilan keputusan pada masa sekarang mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada masa mendatang. Perencanaan pembelajaran menghafal hadits yang dilakukan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan yaitu dapat dilihat melalui tahap pembuatan PROTA, PROMES, RPPM dan RPPH. Sebelum guru melakukan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui

metode gerakan tangan, guru melihat RPPH untuk materi hadits yang akan dihafalkan bersama.

Strategi pembelajaran menghafal hadits yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wina Sanjaya (2016:126) terdapat 4 tahapan dalam pengajaran hadits kepada anak, meliputi pengenalan, persiapan, penyajian bahasan pelajaran, dan aplikasi dan evaluasi. Pada tahap pengenalan disebut juga dengan *ice breaking*, yang mana pada saat melakukan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024, sebelum melakukan pembelajaran menghafal hadits guru melakukan *ice breaking* berupa tebak-tebakan arti hadits. Siswa sangat senang dan antusias dalam kegiatan *ice breaking*. Tahap persiapan yaitu guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan melihat RPPH. Tahap penyajian bahasan dan pelajaran, guru menyajikan materi pembelajaran baru kepada siswa. Tahap aplikasi dan evaluasi guru memberikan soal, dan mempraktekkan hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa. Guru melakukan evaluasi pembelajaran menghafal hadits dengan cara guru melakukan penilaian siswa menggunakan checklist yang berisi daftar nama-nama hadits yang akan dihafalkan dan sudah dihafalkan, dengan melihat kriteria penilaian AP (awal perkembangan), B (berkembang), C (cakap).

Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan siswa kelas A di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan

yaitu bahwa melalui metode gerakan tangan, maka dapat mempermudah anak dalam menghafal hadits melalui gerakan tangan, untuk mengenalkan kepada siswa, bahwa pembelajaran menghafal hadits anak dilakukan menggunakan metode gerakan tangan secara simbolis, pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan dilakukan agar siswa tidak bosan dan mudah dalam menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010:1) pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan yang bernilai edukatif, nilai edukatif dapat mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai tujuan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten ini dapat dilihat melalui pemanfaatan metode gerakan tangan sebagai pembelajaran menghafal hadits pendek. Metode gerakan juga berpedoman pada buku khusus, yaitu buku metode gerakan dalam menghafal hadits yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan akan mudah diterima oleh siswa.

Materi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan juga berpedoman pada buku raport siswa usia 4-5 tahun. Untuk materi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan terdiri dari

pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu, hadits kebersihan, hadits senyum, hadits larangan marah, hadits niat, hadits mencintai keindahan, hadits menyebarkan salam, hadits menjaga lisan, hadits makan dengan tangan kanan, hadits lemah lembut, hadits tolonglah saudaramu, hadits larangan mencela makanan, hadits berbuat baik, dan hadits kasih sayang. Setelah itu, guru memilih hadits yang mudah dihafalkan oleh anak. Pelaksanaan pembelajaran menghafal hadits yang dilakukan oleh guru tidak sesuai dengan urutan dalam menghafal hadits yang tercantum dalam buku pedoman, akan tetapi guru memilih hadits yang mudah dihafalkan oleh siswa dan guru juga memperhatikan capaian hafalan hadits siswa yang sesuai dengan buku rapot siswa usia 4-5 tahun setiap semester. Berdasarkan wawancara tanggal 28 Januari 2024 dengan guru kelas A, diantara hadits yang sudah dihafalkan siswa diantaranya hadits menebar salam, hadits kebersihan, hadits larangan marah, hadits senyum, hadits kasih sayang, hadits sesama muslim bersaudara, dan pembelajaran menghafal hadits yang terbaru adalah hadits menuntut ilmu.

Hadits yang sudah tercakup di dalam buku rapot siswa akan dihafalkan bersama dengan guru pada saat kegiatan pembelajaran. Guru akan memilih hadits yang mudah untuk dihafalkan oleh siswa menggunakan gerakan tangan, yang mana guru dalam menggunakan metode gerakan tangan berpedoman pada buku metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan Hulaifah. Di dalam buku tersebut, terdapat berbagai macam hadits disertai dengan metode gerakan tangan. Guru akan sangat mudah

menerapkan metode gerakan tangan dalam pembelajaran menghafal hadits pendek kepada siswa, sehingga siswa dapat menghafal hadits dengan metode gerakan tangan yang diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan dilakukan dengan cara guru mengajak siswa untuk duduk melingkar atau dengan berdiri melingkar, kemudian guru mengajak siswa untuk menghafal hadits pendek yang telah ditentukan oleh guru. Setelah itu siswa melakukan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan sesuai hadits yang dihafalkan bersama. Pada proses pembelajaran menghafal hadits, guru juga memantau siswa apakah siswa tersebut menghafal hadits dengan metode gerakan atau tidak. Langkah-langkah pembelajaran dalam menghafal hadits sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Malikhah & Malikhah Rohinah (2019:1), diantaranya refleksi, mengulang, meresitasi, dan retensi. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran dalam menghafal hadits juga sudah sesuai dengan buku pedoman metode gerakan dalam menghafal hadits karya Handayani dan Hulaifah (2015:1), akan tetapi ditemukan sedikit perbedaan gerakan dalam pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan, karena bisa jadi metode gerakan tangan yang terdapat di buku pedoman anak merasa kesulitan dalam proses pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tersebut, kemudian guru membuat suatu metode gerakan tangan yang lebih mudah ditiru oleh anak, misalnya pada pembelajaran menghafal hadits menuntut ilmu, gerakan tangan pada penggalan hadits “faridhotun”

yang seharusnya gerakan telapak tangan kiri membuka, tangan kanan mengepal sambil memukul telapak tangan kiri, maka guru mengganti dengan gerakan kedua tangan membuka kesamping kiri dan kanan, sehingga dapat memudahkan siswa dalam melakukan gerakan tersebut.

Tahap yang ketiga adalah evaluasi pembelajaran. Menurut Suchman yang dikutip oleh Arikunto, Jabar, dan Abdul (2010:50) evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan suatu hasil yang telah dicapai dalam kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung ketercapaian tujuan. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan tujuan untuk melihat siswa apakah sudah mencapai hafalan hadits pendek atau belum sesuai dengan capaian hafalan hadits siswa usia 4-5 tahun di buku raport. Evaluasi pembelajaran inilah akan dimasukkan kedalam buku raport, sehingga guru dapat menilai apakah pembelajaran menghafal hadits sudah maksimal atau belum. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan observasi tanggal 27 Februari 2024, guru menggunakan checklist pembelajaran menghafal hadits. Guru mengelompokkan siswa menjadi 3 atau 4 kelompok untuk melakukan hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan, sesuai hadits yang diminta oleh guru. Penilaian yang dilakukan oleh guru juga memperhatikan kriteria penilaian dalam menghafal hadits pendek siswa, yaitu AP (awal perkembangan), B (berkembang), C (cakap).

Kelebihan metode gerakan tangan dalam menghafal hadits juga dapat menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat lagi dalam belajar, pengetahuan tidak akan hilang karena sudah dihafal hadits nya,

menumbuhkan sikap keberanian, rasa tanggung jawab, dan membangkitkan rasa percaya diri siswa. Setiap anak memiliki proses belajar yang berbeda-beda. Proses belajar anak dapat dilakukan dengan menggunakan metode tertentu. Pada pembelajaran menghafal hadits pendek, guru menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits. Oleh karena itu, siswa akan mudah dalam melakukan metode gerakan dalam menghafal hadits pendek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan kelas A BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan tahun Pelajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan mempunyai karakteristik pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan. Hal tersebut dapat dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar, dilaksanakan pada pembukaan atau kegiatan akhir pembelajaran. Pada saat setiap pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan, pada saat itu juga siswa akan belajar menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan yang telah guru contohkan kepada anak, maka siswa akan menghafal hadits tersebut, menangkap cara menggerakkan tangan berdasarkan penggalan hadits pendek menggunakan metode gerakan tangan.

Langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko ketandan yaitu melalui perencanaan pembelajaran yang dibuatnya ke dalam RPPH setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, kemudian pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan 2

strategi, yaitu guru mengajak siswa untuk duduk melingkar atau berdiri melingkar, kemudian guru mengajak siswa untuk menghafal hadits pendek bersama. Kegiatan pembelajaran menghafal hadits pendek tersebut disertai dengan metode gerakan tangan, yang mana pada setiap penggalan hadits yang dilakukan, maka gerakan tangan juga berbeda, tergantung arti penggalan hadits yang dihafalkan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai implementasi pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan kelas A BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Untuk Lembaga

Sebaiknya lembaga memberikan sarana dan prasarana yang lebih mendukung proses belajar siswa.

2) Untuk Guru

Sebaiknya guru lebih bervariasi dalam proses pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode Gerakan tangan, agar anak tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran menghafal hadits pendek.

3) Bagi Siswa

Diharapkan anak dapat mengikuti pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan, baik di lingkungan

sekolah maupun di rumah, sesuai dengan stimulasi yang telah diberikan oleh guru maupun orang tua.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti meneliti karakteristik anak dalam proses pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2022). Pengertian Anak Usia Dini Menurut Beberapa Cendekiawan. *Silabus.Web.Id*.
- Ambarwati, P. (2022). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 9626–9635.
- Anshori, M. (2021). Objek Dan Ruang Lingkup Kajian Hadis Masa Klasik Dan Kontemporer. *Journal al Irfani: Ilmu al Qur'an Dan Tafsir*, 2(2), 1–23. <https://doi.org/10.51700/irfani.v2i2.312>
- Ath'illah, I. (n.d.). *Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Surat Al Kafirun Beserta Terjemahan Melalui Gerak Kinestetik Siswa Kelas II Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- A'yuni, R. Q., Mulyadi, D., & Erika, R. (2023). Pendidikan Diri dan Anggota Keluarga Perspektif QS At Tahrir Ayat 6. ... : *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(1).
- Baharits, A. H. S. (2007). *Mendidik Anak Laki-laki* (pp. 5–6). Gema Insani.
- Dacholfany, M. I. (2016). Peranan Pengambilan Keputusan Dalam Rangka Menciptakan Inovasi di Bidang Pendidikan. *Jurnal Dewantara* , 1(01), 19.
- Daradjat, Z. (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (II, p. 78). Ruhama.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Potret Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Telaah QS. AT-Tahrir Ayat 6). *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 3(2). <https://doi.org/10.32505/tibyan.v3i2.691>
- Falhatunnisa, I., & Santika, T. (2020). Persepsi Pendidikan Tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 1(1), 1.
- Firda Nadhirah, Y., & Huliyah, M. (2022). *under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International Upaya Mengenalkan Hadits Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Gerakan Tangan*. 7(2), 181–192.
- Flavianus Darman. (2007). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (kedua). Visimedia.
- Gunadi, D. I. P. (2019). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (p. 160). Bumi Aksara.

- Handayani, & Hulaifah. (2015). *Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits* (S. Mardiyah, Ed.). Madrasah Terpadu An-Nahl.
- Haris Wanto, A. (n.d.). *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*.
- Huda, N. (2021). *Implementasi Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pendek Pada Anak Kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala*. Universitas Negeri Antasari.
- Husain, M. (2007). *Agar Anak Mandiri* (p. 9). Irsyad Baitus Salam.
- Iskandar, A. D. U. (2020). Analisis Dan Kritik Pada Pandangan Joseph Scacht Terhadap Hadits Dan Hukum Islam. *Jurnal Studi Hadits Nusantara*, 2(1), 1–27.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273–292. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v17i2.6482>
- Karomah, N. (2023). *Implementasi Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Anak Usia Dini Di KB Ndasari Budi Krapyak Kulon Yogyakarta*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kasiyan. (2015). Kesalahan Implementasi Teknik Triangulasi Pada Uji Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY. *Jurnal Imaji*, 13(1), 1–13.
- Khalil, S. A. M. (2021). *Tadabur Al Qur'an Menyelami Makna Al Qur'an dari Al Fatihah Sampai An-Nas* (A. Zircis, Ed.; Keenam). Pustaka Al Kautsar.
- Kurniawan, D., Rahmanita, U., Herawati, S. S., Bengkulu, S., Fatmawati, U., & Bengkulu, S. (n.d.). *Terbit online pada: <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME> PROBLEMATIKA SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. <https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME>*
- Makhali, J. M. I. A., & Suyuti, S. J. A. B. (n.d.). *Tafsir Al-Qur'an Imam Jalalain*. Al Alawiyah.
- Malikah, F., & Malikhah Rohinah, F. (2019). Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak. *Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(1).
- Mariati, S. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Dengan Metode SAVI Di MI Darun Najah Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 78.
- Maulida. (2020). Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian. *Darussalam*, 21.

- Miftah Kusuma Dewi. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37–51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (p. 63). PT Indeks.
- Mujib, A. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam* (p. 25).
- Mukhtar, Z., Na'imah, N., Selvi, I. D., & Mukhtar AH, N. (2023). Implementasi Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis bagi Anak Usia Dini melalui Program Parenting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2067–2079. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3157>
- Nahar, S. (2021). *INTIQAD: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Alquran*. 13(1). <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Nurdin, Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 52–66.
- Octa Viana, R., Wahyuningsih, R., & Qori'ah, M. (n.d.). *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social Learning Slingsing Mrthods To Develop The Ability To Memorize Hadith For Children Aged 5-6 Years RA Ulul Albab Jember*.
- Oktavia, D., Rahmi, A., & Afifah, N. (2023a). *Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith*. 4(1). <https://doi.org/10.35719/gns.v4i1.113>
- Oktavia, D., Rahmi, A., & Afifah, N. (2023b). *Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith*. 4(1). <https://doi.org/10.35719/gns.v4i1.113>
- Qurbani, D., Oktrima, B., & Tanjung, A. W. (2019). Mendidik Dan Mengajarkan Anak Untuk Mengenal Allah Pada Usia Dini Dengan Metode Story Telling Di TK Al Hidayah Pamulang, Tangerang selatan. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 1(2), 228–239.
- Rachmawati, Y. K. E. (2017). *Stategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak* (pp. 30–31). Kencana.
- Raihana. (2018). Urgensi Sekolah PAUD Untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–12.

- Ramadhan, S. K. N. K. K. (2022). Penerapan Metode Gerakan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Kelas 1 ADIT As-Syafi'iyah Kota Pekanbaru. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 8–13.
- Reyvan, M. P. (2021). Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif. *DQLab*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Riris Amelia, Ahmad Irkham Saputro, & Eri Purwanti. (2022). Internalisasi Kecerdasan IQ, EQ, SQ Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendidikan Psikologis). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02). <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i02.232>
- Sakti, S. A. (2020). *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age*. 6(1), 169–175. <https://doi.org/10.35569>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran* (p. 126). Prenadamedia Groub.
- Sholikhah, M. (n.d.). *Metode Menghafal Hadits Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Karya Handayani Dan Hulaihah SKRIPSI*.
- Suganda, A. (2018). *Study Qur'an dan Hadits* (p. 49). Pustaka Setia.
- Syarif, I. A., Utomo, E., & Prihartanto, E. (2021). Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 1(03), 225–233.
- Widodo, A., Nuryadien, M., & Yani, A. (2017). Metode Pembelajaran Al Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun di TPQ Al Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 RT 01 RW 01 Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(02), 1–14.
- Yamin, M. S. J. S. (2013). *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini* (p. 1). Gaung Persada Group.
- Yusra, Z., & Zulkarnain, R. (2021). JOLL 4 (1) (2021) Journal Of Lifelong Learning. *Zhara Yusra / Journal Lifelog Learning*, 4(1), 15–22.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati letak geografis dan semua hal yang berkaitan dengan sekolah
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten
3. Mengamati cara guru dalam mengajarkan hadits pendek melalui gerakan tangan di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**A. Guru Kelas A**

1. Bagaimana perkembangan hafalan hadits pendek anak melalui gerakan tangan?
2. Bagaimana cara ibu mengkondisikan anak pada saat pembelajaran menghafal hadits?
3. Bagaimana cara ibu untuk memperkenalkan hadits pendek kepada anak melalui gerakan tangan?
4. Bagaimana respon anak ketika ibu memperkenalkan hadits pendek kepada anak melalui gerakan tangan?
5. Berapa lama siswa menghafal hadits?
6. Apakah hafalan hadits pendek menjadi salah satu hafalan wajib di BA Aisyiyah Ketandan II?
7. Apakah dalam menghafal hadits pendek ada capaian hafalan untuk hadits pendek?
8. Bagaimana jika ada anak yang belum tercapai hafalan hadits?
9. Apa saja hadits pendek yang sudah dihafalkan anak saat ini?
10. Apakah ada anak yang tidak mau hafalan hadits pendek?
11. Bagaimana cara mengatasi anak apabila tidak mau hafalan hadits dengan gerakan tangan?

B. Kepala Sekolah

1. Apakah benar, di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten menerapkan hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan?
2. Mengapa di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten menerapkan hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan?
3. Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan hafalan hadits pendek melalui gerakan tangan?
4. Kapan pelaksanaan hafalan hadits melalui gerakan tangan dilakukan?
5. Hal apa saja yang harus dipertimbangkan guru dalam penggunaan gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI**1. Gambaran umum BA Aisyiyah Ketandan II**

- a. Profil dan Sejarah dan Perkembangan
- b. Visi, Misi, Tujuan
- c. Keadaan Geografis
- d. Struktur Organisasi
- e. Keadaan Guru dan Siswa
- f. Sarana Prasarana
- g. Kurikulum
- h. Foto Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Kelas

2. Guru Kelas A

- a. Melihat Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH)
- b. Melihat capaian perkembangan hafalan hadits anak melalui buku raport
- c. Melihat buku panduan hafalan hadits pendek untuk anak usia dini

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 01
 Judul : Observasi Proses Pembelajaran
 Informan : Guru Kelas A
 Tempat : Ruang Kelas A
 Waktu : Tanggal 16 Oktober 2023 Jam 09.00-10.30 WIB

Peneliti	:	Bagaimana cara ibu untuk memperkenalkan hadits pendek kepada anak melalui gerakan tangan?
Guru Kelas A	:	Cara mengenalkannya yaitu dengan cara melafalkan hadits dan mempraktekkan dengan gerakan tangan
Peneliti	:	Bagaimana respon anak Ketika ibu memperkenalkan hadits pendek kepada anak melalui gerakan tangan?
Guru Kelas A	:	Anak dengan senang melafalkan dan menirukan dengan gerakan tangan
Peneliti	:	Apakah hafalan hadits menjadi salah satu hafalan wajib di BA Aisyiyah Ketandan II?
Guru Kelas A	:	Iya, karena di lembaga kami capaian hafalan hadits anak sudah tercantum kedalam penilaian capaian pembelajaran di buku raport
Peneliti	:	Apakah dalam menghafal hadits pendek ada capaian hafalan hadits pendek?
Guru Kelas A	:	Iya, karena dengan hafalan hadits, setiap hadits ada maksud dan tujuannya serta anak bisa mengamalkan hadits di kehidupan sehari-hari. Misalnya hadits menebar salam, setiap anak bertemu dengan orang lain selalu mengucapkan salam, hadits kebersihan dapat membersihkan diri dan lingkungan, hadits larangan marah anak bisa mengendalikan amarahnya.
Peneliti	:	Apa saja hadits pendek yang sudah dihafalkan anak saat ini?
Guru Kelas A	:	Hadits pendek yang sudah dihafalkan anak saat ini diantaranya hadits menebar salam, hadits kebersihan, larangan marah, kasih sayang, dan hadits senyum adalah shodaqoh.
Peneliti	:	Apakah ada anak yang tidak mau hafalan hadits pendek?
Guru Kelas A	:	Ada, karena anak tidak suka praktek dan hafalan, anak ada yang suka menulis, membaca, dan menggambar saja.
Peneliti	:	Bagaimana cara mengatasi anak apabila tidak mau hafalan hadits dengan Gerakan tangan?
Guru Kelas A	:	Cara mengatasinya dengan cara anak disuruh maju dan diperhatikan khusus supaya mau menghafal hadits dan mempraktekkan hadits dengan Gerakan tangan.
Peneliti	:	Baik, terimakasih atas penjelasannya ibu
Guru Kelas A	:	Iya mbak, sama-sama

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 02
 Judul : Wawancara Pembelajaran Menghafal Hadits
 Informan : Kepala Sekolah
 Tempat : Kantor
 Waktu : Tanggal 27 Februari 2024 Jam 10.20-10.30 WIB

Peneliti	:	Selamat pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, apakah sekarang ibu bisa saya wawancarai?
Kepala Sekolah	:	Pagi mbak, tidak mengganggu mbak, iya bisa ada yang bisa saya bantu mbak?
Peneliti	:	Iya ibu, saya ingin mewawancarai ibu sebagai kepala sekolah mengenai pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode Gerakan tangan. Apakah benar, di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan ini menerapkan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode Gerakan tangan bu?
Kepala Sekolah	:	Iya mbak, betul
Peneliti	:	Mengapa di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten menerapkan pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan?
Kepala Sekolah	:	Karena anak cepat menerima pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan, karena jika menghafal hadits tidak melalui gerakan tangan, mungkin anak akan lupa jika guru mengajak anak untuk menghafal hadits bersama-sama di dalam kelas mbak
Peneliti	:	Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran menghafal hadits pendek melalui gerakan tangan?
Kepala Sekolah	:	Persiapan guru sebelum pembelajaran menghafal hadits pendek yaitu dengan melihat RPPH mbak, karena materi pembelajaran menghafal hadits pendek tercantum di RPPH
Peneliti	:	Baik ibu, kapan pelaksanaan hafalan hadits melalui metode gerakan tangan?
Kepala Sekolah	:	Pelaksanaan pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, dilakukan setelah berdo'a mbak, pembelajaran menghafal hadits dilakukan Bersama-sama antara guru dengan siswa. Itu semua terserah guru mbak, pembelajaran menghafal hadits juga bisa dilaksanakan di akhir kegiatan, pada saat kegiatan penutup. Bisa juga dilaksanakan di awal maupun di akhir pembelajaran. Yang terpenting setiap hari, pembelajaran menghafal hadits tetap dilaksanakan karena untuk mencapai capaian perkembangan anak

		dalam menghafal hadits pendek, yang mana sudah tertera di buku raport siswa usia 4-5 tahun mbak.
Peneliti	:	Baik ibu, berarti capaian hafalan anak itu terdapat di buku raport nggih?
Kepala Sekolah	:	Iya mbak. Jadi, RPPH itu dirancang untuk dimasukkan pada pembelajaran menghafal hadits yang bersumber dari buku raport. Kemudian guru memilih hadits yang mudah terlebih dahulu, sehingga akan diajarkan kepada siswa.
Peneliti	:	Hal apa saja yang harus dipertimbangkan guru dalam penggunaan metode gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek?
Kepala Sekolah	:	Yang dipertimbangkan guru dalam penggunaan gerakan tangan dalam hafalan hadits pendek adalah metode gerakan tangan yang mudah diterima oleh anak, karena metode gerakan tangan yang digunakan guru itu ada di buku panduan mbak, jadi guru melihat cara melakukan gerakan tangan dalam menghafal hadits di buku pedoman tersebut mbak. Selain itu, gerakan yang dilakukan dapat menangkap dan mempermudah siswa dalam menghafal hadits dan melakukan gerakan tangan yang telah dicontohkan oleh guru.
Peneliti	:	Baik ibu, terimakasih atas penjelasannya. Terimakasih sudah berkenan meluangkan waktu untuk saya wawancarai ibu.
Kepala Sekolah	:	Iya mbak, sama-sama
Peneliti	:	Baik ibu, saya mau wawancara dengan ibu Umi, Guru Kelas A. Sekalian saya izin pamit pulang ibu
Kepala Sekolah	:	Iya mbak, hati-hati di jalan
Peneliti	:	Iya bu, terimakasih

FIELD-NOTE WAWANCARA

Kode : Wawancara 03
 Judul : Wawancara Pembelajaran Menghafal Hadits
 Informan : Guru Kelas A
 Tempat : Ruang Kelas A
 Waktu : Tanggal 27 Februari 2024 Jam 10.30-10.40 WIB

Peneliti	:	Assalamu'alaikum ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, apakah ibu bisa saya wawancarai sekarang?
Guru Kelas A	:	Wa'alaikum salam mbak, iya mbak silahkan
Peneliti	:	Baik ibu, terimakasih. Saya ingin mewawancarai ibu mengenai pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan tangan. Bagaimana perkembangan hafalan hadits pendek anak melalui metode gerakan tangan bu?
Guru kelas A	:	Iya mb, perkembangan hafalan hadits pendek melalui metode gerakan tangan insya Allah sudah saya ajarkan dengan baik. Anak dapat mengikuti pembelajaran menghafal hadits menggunakan metode gerakan tangan, walaupun masih ada yang berbicara dengan temannya, ada yang lari, dan sebagainya
Peneliti	:	Baik ibu, bagaimana cara ibu mengkondisikan anak pada saat pembelajaran menghafal hadits?
Guru kelas A	:	Cara saya dengan menggunakan game tebak-tebakan hadits, menggunakan menunjuk siswa untuk melafalkan hadits yang ingin dihafalkan kemudian dihafalkan bersama teman-temannya sehingga anak terkondisi dalam pembelajaran menghafal hadits
Peneliti	:	Bagaimana cara ibu memperkenalkan hadits pendek kepada anak melalui gerakan tangan?
Guru kelas A	:	Saya bercerita terlebih dahulu mbak, untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai hadits yang akan dihafalkan bersama pada saat pembelajaran, kemudian saya memberi tahu kepada siswa bahwa ibu guru akan memperkenalkan hadits baru. Anak akan antusias, dan memperhatikan saya karena rasa penasaran anak akan hal baru. Saya mulai mengenalkan hadits pendek, kemudian saya mengucapkan penggalan hadits disertai dengan gerakan tangan, kemudian anak akan menirukan saya melakukan gerakan tangan tersebut. saya mengulangi penggalan hadits tersebut secara pelan-pelan sampai anak dapat mengucapkan hadits dan melakukan gerakan tangan
Peneliti	:	Bagaimana respon anak ketika ibu memperkenalkan hadits pendek kepada anak melalui metode gerakan tangan?

	:	Wuahh mbak, mereka sangat antusias dan senang, mereka menirukan gerakan tangan saya dan berusaha menirukan hadits yang saya ucapkan mbak, walaupun pengucapan hadits yang mereka baca belum lancar, pelan-pelan pasti mereka akan lancar mbak
Peneliti	:	Iya ibu. Berapa lama siswa menghafal hadits ibu?
	:	Mereka menghafal 1 hadits dalam waktu kurang lebih 1 minggu mbak, jadi setiap hari hadits yang sudah dihafalkan akan dibaca Bersama-sama dengan saya, sehingga hafalan hadits pendek mereka akan tetap diingat mbak
Peneliti	:	Apakah hafalan hadits pendek menjadi salah satu hafalan wajib di BA Aisyiyah Ketandan II?
Guru kelas A	:	Iya mbak, karena hafalan hadits pendek siswa akan dinilai dan dimasukkan kedalam capaian perkembangan hafalan yang terdapa di dalam buku raport siswa mbak. Oleh karena itu pembelajaran menghafal hadits pendek kami lakukan
Peneliti	:	Apakah dalam menghafal hadits pendek ada capaian hafalan hafalan untuk hadits pendek?
Guru kelas A	:	Iya mbak, karena setiap usia beda capaian hafalan, capaian hafalan hadits pendek untuk anak ada di buku raport siswa. Jadi, guru harus melihat capaian hafalan hadits pendek untuk anak sesuai usia mbak
Peneliti	:	Bagaimana jika ada anak yang belum tercapai capaian hafalan hadits, bu?
Guru kelas A	:	Saya melakukan evaluasi mbak supaya anak dapat menghafal hadits sesuai capaian hafalan anak
Peneliti	:	Apa saja hadits pendek yang sudah dihafalkan anak saat ini?
Guru kelas A	:	Hadits yang sudah dihafalkan anak saat ini terdiri dari hadits menebar salam, kebersihan, larangan marah, senyum, kasih sayang, sesame muslim bersaudara dan yang terbaru adalah menuntut ilmu dan surga dibawah telapak kaki ibu.
Peneliti	:	Apakah ada anak yang tidak mau hafalan hadits pendek?
Guru kelas A	:	Iya mb, ada. Biasanya pada saat pembelajaran menghafal hadits, anak bermain sendiri, bermain dengan temannya, ada yang menulis, menggambar, dan sebagainya.
Peneliti	:	Bagaimana cara mengatasi anak apabila tidak mau hafalan hadits dengan gerakan tangan?
Guru kelas A	:	Cara saya untuk menarik minat anak supaya mau mengikuti pembelajaran menghafal hadits pendek mbak, yaitu dengan cara memberikan game tebak-tebakan hadits dan arti hadits. Jadi, nanti anak yang asyik sendiri denga napa yang mereka lakukan dan apa yang mereka kerjakan akan berhenti dan ikut bergabung dengan teman-teman pada saat proses pembelajaran hadits berlangsung
Peneliti	:	Baik ibu, terimakasih sudah meluangkan waktu untuk saya wawancarai

Guru kelas A	:	Iya mbak, sama-sama
Peneliti	:	Iya bu, saya mau izin pulang dahulu njih
Guru kelas A	:	Iya mbak, hati-hati dijalan
Peneliti	:	Baik bu

FIELD-NOTE

Kode :
Judul : Observasi Proses Pembelajaran
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 16 Oktober 2023 Jam 09.00-10.30 WIB

Pada hari senin, 16 Oktober 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di halaman masjid BA Aisyiyah Ketandan II, yang mana pada saat observasi, guru mengajak anak untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Guru yang mengajar di kelas A adalah Ibu Umi Sangadah. Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan ijin dari ibu guru. Halaman masjid BA Aisyiyah Ketandan II tidak begitu luas, tetapi terasa cukup longgar karena jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Para siswa juga nampak masih bersemangat karena hari masih pagi.

Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka Pelajaran dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan motorik kasar dengan mengajak anak untuk tepuk-tepuk misalnya anak sholeh, tepuk wudhu, tepuk Muhammadiyah, dilanjut ikrar anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal, menyanyi Bersama misalnya menyanyi Mars TK ku TK Aisyiyah Bustanul Athfal, kemudian ibu guru mengajak anak untuk menghafalkan hadits menebar salam, hadits kebersihan, hadits larangan marah, hadits kasih sayang, hadits senyum dengan gerakan tangan pada saat tema hewan, sub-sub tema kucing.

Setelah itu, pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk menyanyi lagu kucingku. Guru dan siswa bernyanyi lagu kucingku, dan anak terlihat sangat senang. Setelah itu, guru memberi tugas kepada siswa untuk mewarnai gambar kucing, dan menceritakan hewan kucing yang pernah dilihat sebelumnya. Respon anak begitu antusias dalam menceritakan hewan kucing, ada yang menceritakan kepunyaan hewan kucing, ciri-ciri, makanan, hingga pemberian nama pada hewan kucing kesayangannya.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk bermain permainan tradisional cublak-cublak suweng, sebagai bentuk permainan yang dipilih oleh siswa. Kemudian, guru dan siswa melakukan permainan tersebut dengan gembira, bahkan ada yang jadi untuk mencari benda yang tersembunyi di kepalan tangan teman-temannya. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menghafal hadits bersama-sama yang sudah dihafalkan tadi dengan gerakan tangan, dilanjut recalling kegiatan hari ini, dan berdo'a pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Surat Ijin Penelitian
Judul : Menyerahkan Surat Ijin Penelitian
Informan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kantor
Waktu : Tanggal 06 Januari 2024 jam 08.26 – 10.30 WIB

Pada hari Sabtu, 06 Januari 2024, peneliti datang di lokasi penelitian, untuk menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah BA Aisyiyah Ketandan II. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai tanggal 08 Januari – 08 Februari 2024. Kepala sekolah sangat menyambut dengan baik atas kedatangan peneliti. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya datang di lembaga tersebut.

Peneliti dan kepala sekolah melakukan kesepakatan untuk berapa kali peneliti melakukan penelitian berapa kali setiap satu minggu. Kemudian kepala sekolah memberi kebebasan untuk meneliti proses pembelajaran menghafal hadits melalui metode gerakan tangan di kelas A BA Aisyiyah Ketandan II. Setelah itu, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kepala Sekolah.

Peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melihat proses pembelajaran di kelas A sebelum penelitian berlangsung. Setelah itu, kepala sekolah mengizinkan dan peneliti menuju kedalam kelas A dan meminta ijin kepada guru kelas A untuk melihat proses pembelajaran. guru kelas A menyambutnya dengan senang dan mengizinkan untuk melihat proses pembelajaran saat itu.

Peneliti mengamati proses pembelajaran, selang 20 menit peneliti mengamati proses pembelajaran, kepala sekolah meminta bantuan kepada peneliti untuk membantu dalam mendata seluruh siswa BA Aisyiyah Ketandan II karena Puskesmas meminta data siswa dalam bentuk file karena Puskesmas akan mengadakan Imunisasi Polio bagi seluruh kelurahan dan akan menjadwalkan Imunisasi Polio tersebut. Kemudian peneliti membantu memasukkan data seluruh siswa di BA Aisyiyah Ketandan II, setelah itu file dikirim di Whatsapp bidan melalui Whatsapp kepala sekolah. Setelah semuanya selesai, peneliti berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 1
Judul : Penelitian hari ke-1(Mencari Data Penelitian)
Informan : Kepala Sekolah
Tempat : Ruang Kantor
Waktu : Tanggal 08 Januari 2024 jam 07.30 – 10.30 WIB

Pada hari Senin, 08 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian hari pertama di BA Aisyiyah Ketandan II. Peneliti masuk di ruang kelas A, kemudian membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, peneliti membantu guru untuk menyimak siswa membaca iqro'. Setelah selesai membaca iqro', peneliti mencari informasi data.

Langkah awal yang dilakukan peneliti pada saat mencari informasi data adalah peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti mencari data mengenai visi, misi lembaga. Visi, misi tersebut sudah ditempelkan di dalam ruang kantor, sehingga peneliti mengambil dokumentasi. Setelah itu, peneliti bertanya kepada kepala sekolah mengenai sejarah berdirinya lembaga tersebut, struktur kepengurusan.

Selanjutnya, peneliti mencari data mengenai sarana prasarana lembaga, diantaranya mengenai jumlah permainan outdoor, permainan indoor, jumlah ruang kelas, jumlah gudang, dan kamar mandi. Akan tetapi, jika peneliti mengalami kesulitan, peneliti bertanya kepada kepala sekolah maupun guru kelas untuk mencari data tersebut.

Setelah data dikumpulkan, peneliti mengamati proses pembelajaran di dalam ruang kelas A, yang saat itu sudah melalui tahap kegiatan inti, yaitu guru memberikan penugasan menulis kalimat “buah semangka merah” di buku tulis. Guru mengajak siswa untuk ke halaman masjid untuk mewarnai gambar buah semangka, kemudian lomba mencari gambar buah semangka yang sudah diwarnai oleh siswa. Pada kegiatan penutup, guru mengajak recalling, mengajak siswa untuk mengenal huruf dengan bernyanyi, kemudian do'a pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 2
Judul : Penelitian hari ke-2
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A, Halaman Masjid
Waktu : Tanggal 10 Januari 2024 jam 07.35 – 10.20 WIB

Pada hari Rabu, 10 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian hari yang ke-2. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu peneliti dimintai bantuan oleh guru kelas untuk mengurutkan berkas yang akan segera dikumpulkan dalam bentuk file.

Kemudian, setelah selesai peneliti melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran berlangsung, yang dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu membaca do'a bersama-sama, murajaah surat-surat pendek, menghafal hadits dengan gerakan diantaranya hadits kebersihan, hadits menebar salam, hadits larangan marah, hadits senyum adalah sedekah, hadits kasih sayang, kemudian guru menambahkan hafalan hadits menuntut ilmu disertai dengan gerakan tangan pada saat tema tanaman, sub-sub tema apel. Guru juga mengajak siswa untuk melakukan berbagai macam tepuk diantaranya tepuk anak sholeh, tepuk Muhammadiyah, tepuk wudhu. Setelah itu guru melakukan ice breaking.

Pada kegiatan inti, guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis kalimat “buah apel hijau” di buku tulis, sambil menunggu siswa lain mengerjakan tugas, anak yang sudah selesai berlatih menulis angka 11-20 di papan tulis secara bergantian di dalam kelas. Guru juga memberi tugas kepada siswa untuk menebali tulisan “apel” dilanjut mewarnai gambar buah apel. Selain itu, guru mengajak siswa untuk berpindah ke halaman masjid untuk memberi penugasan membuat bentuk buah apel dengan plastisin sesuai imajinasi anak. Guru juga mengajak anak untuk mengeja huruf dan menulis huruf di buku masing-masing dengan cara mendekte anak per huruf, yaitu kata “a b a - a c a” dengan nyanyian.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk recalling, tanya perasaan hari ini, dan do'a sebelum pulang. Kemudian peneliti membantu guru untuk mengecek ruangan dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 3
Judul : Penelitian hari ke-3
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A, Halaman Masjid
Waktu : Tanggal 12 Januari 2024 jam 07.30 – 09.45 WIB

Pada hari jum'at, 12 Januari 2024 peneliti melakukan penelitian hari ke-3. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah beberapa siswa datang, siswa membaca iqro'dan guru menulis dipapan tulis, siswa menulis di buku tulis. Setelah itu, menunggu siswa lain datang, guru mengawali dengan mengucap salam, motorik halus, hafalan surat pendek, hafalan hadits dengan gerakan tangan, yaitu hadits kebersihan, larangan marah, hadits senyum pada saat tema tanaman, sub-sub tema buah salak membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal, menyanyi lagu TK ku TK Aisyiyah.

Kemudian guru mengajak siswa untuk pergi ke halaman masjid untuk melakukan motorik kasar, guru mengajak siswa untuk melakukan senam sederhana, yaitu motorik kepala pundak lutut kaki dan babby shark. Siswa mengikuti dengan senang. Kemudian, guru mengajak siswa melakukan pendinginan dengan melakukan permainan tradisional sluku-sluku bathok, yang mana permainan ini dapat menetralsir siswa dalam kecapekan. Permainan ini dilakukan dengan duduk sambil berselonjor, dan sesekali dengan gerakan terlentang mengikuti alur lagu dari permainan sluku-sluku bathok.

Setelah itu istirahat dan dilanjutkan pembelajaran. Guru memberi tugas menebali tulisan “salak” dan dilanjut mewarnai buah salak. Setelah selesai, tugas tersebut dinilai oleh guru. Guru mengajak siswa untuk membereskan peralatan siswa, meliputi tempat pensil dan tempat untuk mewarnai.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kepada siswa, do'a kedua orang tua, tepuk-tepuk, dan persiapan untuk do'a pulang. Setelah itu guru memberi penugasan kepada siswa yaitu mengerjakan majalah ceppi. Peneliti membantu untuk membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 4
 Judul : Penelitian hari ke-4
 Informan : Guru Kelas A
 Tempat : Ruang Kelas A, Halaman Masjid, Kebun Depan Sekolah
 Waktu : Tanggal 15 Januari 2024 jam 07.30 – 10.30 WIB

Pada hari Senin, 15 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian hari yang ke-4. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk persiapan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa sudah ada yang datang, siswa membaca iqro'. Hari senin, seluruh siswa BA Aisyiyah Ketandan II terjadwal ekstra drum band, sehingga membaca iqro' dilanjut setelah drum band dan siswa segera bergegas menuju halaman masjid untuk persiapan drum band.

Setelah ekstra drum band selesai, siswa kembali ke kelas masing-masing untuk istirahat dan melanjutkan materi pembelajaran. Saat itu, kelas A melanjutkan membaca iqro' dan menulis di buku tulis. Setelah semuanya selesai baca iqro', guru melakukan pembelajaran menghafal hadits kebersihan, larangan marah, hadits senyum, pada saat tema tanaman. Setelah itu guru melakukan kegiatan inti, yaitu guru mengajak siswa untuk pergi ke kebun depan sekolah untuk mengenal tanaman yang ada di kebun tersebut. guru mengenalkan jenis-jenis tanaman yang ada di kebun sambil melakukan tanya jawab tentang tanaman yang dipegang dan ditunjuk oleh guru. Pada saat itu, jenis tanaman yang ada diantaranya tanaman ketela rambat, ubi jalar, singkong, pohon pisang, pohon jeruk, pohon alpukat, pohon nangka. Guru juga pada saat mengenalkan semua anak diberi tugas untuk memetik tanaman yang ada di kebun tersebut satu per satu.

Selain jenis tanaman yang ada di kebun depan sekolah, guru juga mengenalkan siswa mengenai tanaman hias, diantaranya daun hias, bunga-bunga yang ada di samping masjid. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pengenalan tanaman. Setelah itu, diambil dokumentasi sebagai laporan kegiatan hari ini. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk cuci tangan dan berkumpul di halaman masjid untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru mengajak anak untuk melakukan tepuk dengan nyanyian, hafalan hadits, menghafal ikrar anak Aisyiyah Bustanul Athfal, melakukan permainan tradisional sluku-sluku bathok.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kepada siswa, do'a kedua orang tua, dan persiapan do'a pulang. Guru juga memberi tugas kepada siswa supaya esok hari membawa bekal makan menu sayuran untuk dimakan besok bersama-sama, dan pengenalan sayuran kepada anak, dilanjut guru memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi halaman 5. Setelah itu, peneliti membantu membereskan alat-alat permainan dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 5
Judul : Penelitian hari ke-5
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 18 Januari 2024 jam 07.30 – 10.30 WIB

Pada hari Kamis, 18 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian hari yang ke-5. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk persiapan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa sudah ada yang datang, siswa membaca AISMA sesuai jilid masing-masing anak. Kemudian guru memberi tugas untuk menulis kalimat “wortel mengandung vitamin A” di buku tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengawali dengan salam, berdo'a, dilanjut hafalan hadits senyum adalah shodaqoh, hadits menebar salam, hadits menuntut ilmu, hadits larangan marah dengan gerakan tangan pada saat tema tanaman, sub-sub tema wortel. Kemudian guru mengajak siswa untuk menghafal ikrar anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Mars Muhammadiyah, menyanyikan lagu-lagu anak. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu tanaman wortel.

Pada kegiatan inti, guru memberikan kegiatan kepada siswa diantaranya mewarnai gambar wortel dilanjut mencocok wortel dan menempelkan gambar wortel yang sudah dicocok kedalam buku khusus menempel. Kegiatan ini dilakukan didalam kelas, siswa sangat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru mengenalkan kepada siswa tentang bentuk geometri meliputi lingkaran, persegi, persegi panjang, jajargenjang dan warna yang terdapat pada bentuk tersebut. guru memberi games kepada siswa untuk menebak warna dan bentuk yang dibawa oleh guru, kemudian siswa menebaknya.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kepada siswa mengenai kegiatan hari ini, hafalan do'a-do'a, tepuk sambil bernyanyi. Kemudian guru memberi PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu guru untuk membereskan alat main dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 6
 Judul : Penelitian hari ke-6
 Informan : Guru Kelas A
 Tempat : Ruang Kelas A, Halaman Masjid
 Waktu : Tanggal 19 Januari 2024 jam 07.30-10.00 WIB

Pada hari Jum'at, 19 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian hari yang ke-6. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk persiapan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa sudah ada yang datang, siswa membaca iqro'. Kemudian guru memberikan tugas untuk menulis huruf hijaiyah "ق" dan "ف" di buku tulis.

Pada kegiatan pembuka, guru mengawali dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdo'a Bersama-sama. Guru mengajak siswa untuk menghafal hadits bersama sama dengan gerakan tangan, diantaranya hadits larangan marah, menebar salam, kebersihan, menuntut ilmu, senyum adalah shodaqoh pada saat tema tanaman, sub-sub tema bunga. Guru mengajak siswa untuk hafalan do'a-do'a dan bernyanyi sambil tepuk.

Pada kegiatan inti, guru memberikan tugas untuk menyiram tanaman yang ada di halaman masjid. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama terdiri dari kaka, kalandra, dan enggar. Kelompok 2 terdiri dari fathan, farzan, dan elbara, sedangkan kelompok 3 terdiri dari difa dan aqila. Guru menjelaskan kepada siswa cara menyiram tanaman yang ada di halaman masjid, dengan cara siswa yang ada di depan mulai menyiram tanaman dengan 1 tuang air saja menggunakan gayung, kemudian setelah menyiram pindah ke belakang untuk bergantian dengan teman satu kelompok. Kemudian siswa melakukan kegiatan menyiram tanaman dengan diawasi oleh guru. Selain itu, kegiatan yang dilakukan adalah dengan menebak tanaman yang ditunjuk oleh guru yang mana tanaman tersebut terdapat di halaman masjid, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk kembali ke kelas untuk persiapan pulang. Guru melakukan recalling mengenai kegiatan hari ini, bernyanyi sambil tepuk, dan memberikan tugas kepada siswa bahwa keesokan harinya membawa 1 gelas plastic bekas untuk berlatih menanam biji cabe bersama-sama, dan dilanjut do'a pulang. Setelah itu, peneliti membantu guru untuk membereskan alat main outdoor dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 7
Judul : Penelitian hari ke-7
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A, Halaman Masjid
Waktu : Tanggal 22 Januari 2024 jam 07.30 – 10.30 WIB

Pada hari Senin, 22 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-7. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin tulisan yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis yaitu kalimat “bunga matahari mekar”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’. Selain itu, siswa juga berlatih menulis huruf hijaiyah dari huruf “a-v” di papan tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema tanaman, sub-sub tema bunga matahari. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Kemudian guru mengajak siswa ke halaman masjid untuk melakukan motoric kasar, yaitu melakukan permainan lompat tali. Guru menjelaskan nama permainan, alat yang digunakan, dan cara bermain permainan lompat tali. Guru mengikat tali di pohon dan diberi jarak renggang. Anak diberi tugas untuk melompat dengan ketinggian 1 kilan tangan guru jika diukur dari tanah. anak sangat senang mengikuti permainan tersebut. kemudian guru mengajak anak untuk berdiri melingkar dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu mengenai bunga matahari. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk cuci tangan dan Kembali kedalam kelas.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai bunga matahari. Siswa sangat antusias pada pengenalan bunga matahari, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk memberi tanda titik (.) sebagai biji pada bunga matahari, dilanjut mewarnai gambar bunga matahari yang telah disediakan oleh guru. Jika semuanya sudah selesai, setiap siswa memegang hasil mewarnai bunga matahari untuk diambil dokumentasi oleh guru.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 8
Judul : Penelitian hari ke-8
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 24 Januari 2024 jam 07.30 – 10.30 WIB

Pada hari Rabu, 24 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-8. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin tulisan yang sudah ditulis oleh guru di papan tulis yaitu kalimat “bunga tulip kerucut”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’. Selain itu, siswa juga berlatih menulis huruf dari huruf “a-w” di papan tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema tanaman, sub-sub tema bunga tulip. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk melakukan motoric kasar yaitu bergerak dan bernyanyi “rolli polli”. Guru memperlihatkan gambar bunga tulip kepada siswa, dan melakukan tanya jawab, diskusi mengenai bunga tulip.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai bunga matahari. Siswa sangat antusias pada pengenalan bunga tulip, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa untuk melipat bunga tulip seperti yang dicontohkan oleh guru, dan guru akan melipat kertas lipat menjadi bunga tulip bersama siswa. Jika semuanya sudah selesai, setiap siswa memegang hasil bunga tulip untuk diambil dokumentasi oleh guru.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 9
 Judul : Penelitian hari ke-9
 Informan : Guru Kelas A
 Tempat : Ruang Kelas A
 Waktu : Tanggal 26 Januari 2024 jam 07.30 – 10.00 WIB

Pada hari Jum'at, 26 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-9. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin huruf hijaiyah “ك”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro', maka siswa mendapat giliran membaca iqro'.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo'a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema tanaman. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk melakukan motoric kasar yaitu bergerak dan bernyanyi “kepala Pundak lutut kaki”. Guru memperlihatkan gambar bunga dari tutup botol plastic bekas yang berada di pot, kemudian siswa diminta untuk mengambil 3 tutup botol plastic yang telah dibawa dari rumah, dan guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai bentuk bunga yang akan dibuat bersama siswa. Siswa sangat antusias pada pengenalan bunga yang akan dibuat bersama-sama. Guru menyebutkan perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan, siswa menebak peralatan yang dibawa oleh guru, yang terdiri dari lem, pewarna makanan berwarna coklat, cotton bud, tutup botol bekas, dan gambar pot bunga yang telah disediakan oleh guru. Guru menjelaskan cara membuat bunga dari tutup botol bekas, yaitu pada setiap ranting bunga, diberi lem, kemudian tutup botol ditempelkan kedalam ranting bunga yang telah diberi lem sebanyak 3 ranting. Setelah itu, setiap sisi botol bekas diberi bentuk bunga menggunakan pewarna makanan dengan menggunakan cotton bud. Siswa melakukan penugasan yang diberikan oleh guru. Jika sudah selesai, dikumpulkan dimeja bu guru, kemudian guru mengambil dokumentasi hasil penugasan siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do'a-do'a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 10
Judul : Penelitian hari ke-10
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 29 Januari 2024 jam 07.30 – 10.20 WIB

Pada hari Senin, 29 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-10. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “cuaca musim penghujan”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema cuaca. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk melakukan motoric kasar yaitu bergerak dan bernyanyi “kepala Pundak lutut kaki”. Guru memperlihatkan gambar hujan, yang mana terdapat bentuk awan yang diselimuti dengan potongan kapas dan disertai dengan gambar tetesan air. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai gambar hujan yang akan dibuat bersama siswa. Siswa sangat antusias pada proses terjadinya hujan, kemudian guru menyanyi lagu “tik tik tik bunyi hujan” bersama siswa. Guru menyebutkan perlengkapan dan peralatan yang akan digunakan, siswa menebak peralatan yang dibawa oleh guru, yang terdiri dari lem, kapas, cotton bud, dan gambar awan beserta tetesan air yang telah disediakan oleh guru. Guru menjelaskan cara mengerjakan penugasan yang diberikan oleh guru, yaitu siswa boleh mewarnai gambar tetesan air terlebih dahulu, ataupun menempelkan kapas kedalam gambar awan. Setelah itu, gambar dikumpulkan dimeja bu guru.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 11
Judul : Penelitian hari ke-11
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A, masjid
Waktu : Tanggal 31 Januari 2024 jam 07.30 – 10.30WIB

Pada hari Rabu, 31 Januari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-11. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “Pelangi bersinar warna warni”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema cuaca, sub-sub tema pelangi. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk melakukan motoric kasar yaitu bergerak dan bernyanyi “kepala pundak lutut kaki”. Kemudian guru mengajak siswa untuk sholat dhuha bersama di masjid dekat sekolah.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai pelangi. Guru memperlihatkan bentuk pelangi yang telah dibuat guru dengan menggunakan kertas hvs. Setelah itu, guru bercerita tentang proses terjadinya pelangi dilanjut bernyanyi bersama lagu “Pelangi”. Guru mengenalkan kepada anak peralatan dan perlengkapan dalam kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat pelangi dari kertas hvs dan mewarnai gambar awan. Siswa sangat antusias dan kemudian mengerjakan tugas dengan panduan dari guru. Jika ada siswa yang selesai, maka hasil karya dikumpulkan dimeja guru dan guru mengambil dokumentasi hasil karya siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 12
Judul : Penelitian hari ke-12
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A, halaman sekolah
Waktu : Tanggal 02 Februari 2024 jam 07.30 - 09.55 WIB

Pada hari Jum'at, 02 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-12. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin huruf hijaiyah “ﺝ”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro', maka siswa mendapat giliran membaca iqro'. Setelah itu, siswa juga berlatih menulis angka 11-20 di papan tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo'a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat sub-sub tema angin. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk melakukan motoric kasar yaitu berjalan diatas titian satu per satu.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai gambar kipas angin yang sudah dibawa oleh guru. Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas dari guru. Siswa diberi tugas untuk mewarnai gambar kipas angin, dilanjut mencocok gambar kipas angin, kemudian ditempelkan di buku khusus untuk menempel. Siswa mengerjakan tugas dari guru.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do'a-do'a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 13
Judul : Penelitian hari ke-13
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 05 Februari 2024 jam 07.30 - 10.20 WIB

Pada hari Senin, 05 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-13. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “baling-baling tertiuip angin”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’. Setelah itu, siswa juga berlatih menulis angka 21-30 di papan tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat sub-sub tema baling-baling. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru bercerita mengenai baling-baling.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai baling-baling dari kertas yang sudah dibawa oleh guru. Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas dari guru. Siswa diberi tugas untuk mewarnai gambar baling-baling kemudian menempelkan setiap ujung kertas yang akan menjadi bentuk baling-baling dengan bantuan guru. Jika siswa sudah selesai mewarnai dan menempelkan setiap ujung kertas menjadi bentuk baling-baling, maka guru membagi tiang baling-baling, yaitu guru menggunakan tusuk sate. Guru mengajak anak untuk pergi ke halaman masjid untuk menggerakkan baling-baling yang sudah dibuat tersebut dengan cara guru memanggil nama anak untuk berlari ke jarak yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah itu, guru mengajak anak untuk kembali kedalam kelas.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 14
Judul : Penelitian hari ke-14
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 07 Februari 2024 jam 07.30-10.30 WIB

Pada hari Rabu, 07 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-14. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “roti pelangi dengan selai”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk melakukan motorik kasar, yaitu berlatih melempar dan menangkap bola.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema cuaca, sub-sub tema pelangi. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru bercerita mengenai peristiwa isro’ mi’roj, karena menjelang peringatan isro’ mi’roj. Kemudian guru mengajak siswa untuk cuci tangan untuk persiapan pembelajaran selanjutnya.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai pelangi. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penugasan, yaitu roti tawar, selai, dan tempat roti dari kertas minyak. Kemudian guru menjelaskan cara mengerjakan tugas dari guru. Siswa diberi tugas untuk membuat pelangi dari selai dan roti tawar, selain itu jika sudah diambil dokumentasi siswa boleh memakan roti tersebut bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi halaman 11 dan menulis angka 21-30 di buku kotak-kotak yang dibagikan oleh guru, karena siswa diminta agar tetap belajar walaupun akan libur 3 hari dalam rangka hari libur dan cuti bersama. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 15
Judul : Penelitian hari ke-15
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 12 Februari 2024 jam 07.30-10.20 WIB

Pada hari Senin, 12 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-15. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “roti pelangi dengan selai”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’. Kegiatan selanjutnya adalah siswa melakukan kegiatan ekstra drum band, yang mana pak guru ekstra drum band sudah datang. Siswa menuju halaman masjid untuk melakukan ekstra drum band kurang lebih selama 1,5 jam. Setelah itu siswa kembali ke dalam kelas untuk melanjutkan membaca iqro’ dan menulis di buku tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema tanaman buah, sub-sub tema buah semangka. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu menyusun puzzle gambar buah naga dan semangka.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai puzzle gambar semangka dan buah naga. Guru menyiapkan perlengkapan dan menjelaskan aturan main dalam menyusun puzzle tersebut. guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Kelompok 1 terdiri dari elbarra, aqila, restu, dan lutfi menyusun puzzle gambar buah naga. Kelompok 2 terdiri dari fathan, farzan, kaka, dan abi menyusun puzzle gambar buah naga, sedangkan kelompok 3 terdiri dari enggar, diva, kalandra menyusun puzzle buah semangka. Kemudian guru mengambil dokumentasi kegiatan siswa hari ini.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 16

Judul : Penelitian hari ke-16

Informan : Guru Kelas A

Tempat : Ruang Kelas A

Waktu : Tanggal 13 Februari 2024 jam 07.30 - 10.20 WIB

Pada hari Selasa, 13 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-16. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “roti pelangi dengan selai”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’. Kemudian peneliti diminta tolong oleh kepala sekolah untuk mengajar sebentar di kelas B, karena beliau memiliki kesibukan untuk menyiapkan berkas yang akan dikumpulkan nanti. Setelah itu, peneliti kembali lagi untuk melakukan penelitian di kelas A.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema buah-buahan. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu kolase buah semangka.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai buah semangka. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu kolase buah semangka dengan alat dan bahan pensil, lem, kertas lipat, benang. Kemudian guru menjelaskan cara kolase buah semangka, siswa praktek, dan kolase buah semangka digantungkan di jendela kelas.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 17

Judul : Penelitian hari ke-17

Informan : Guru Kelas A

Tempat : Ruang Kelas A

Waktu : Tanggal 16 Februari 2024 jam 07.30 - 10.00 WIB

Pada hari Jum'at, 16 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-17. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin huruf hijaiyah “آ”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro', maka siswa mendapat giliran membaca iqro'.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo'a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema alam semesta. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu membuat warna bulan purnama menggunakan pewarna makanan serbuk.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai bulan purnama. Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru bercerita mengenai bulan purnama. Setelah itu, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat warna bulan purnama, diantaranya, pewarna makanan serbuk, lem, gunting, kertas hvs, kapas. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat warna bulan purnama menggunakan pewarna makanan serbuk yang sudah diberi sedikit air oleh guru, dan siswa diberi tugas untuk menempel bentuk bulan purnama di buku khusus menempel. Siswa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan riang gembira dan guru mengambil dokumentasi siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do'a-do'a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 18

Judul : Penelitian hari ke-18

Informan : Guru Kelas A

Tempat : Ruang Kelas A

Waktu : Tanggal 20 Februari 2024 jam 07.30 – 10.20 WIB

Pada hari Selasa, 20 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-18. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “bermain gelembung air”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’. Dilanjut siswa menulis angka 41-50 di papan tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat sub-sub tema gelembung sabun. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu mewarnai kertas yang diberikan oleh guru yang nantinya akan digunakan untuk mengenal arah angin dan bernari dengan kertas yang diwarnai oleh siswa tersebut

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai angin. Selain itu, guru dan siswa menghafal do’a ketika ada angin kencang bersama-sama. Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru bercerita mengenai angin. Setelah itu, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk penugasan, diantaranya, kertas hvs yang dipotong panjang bu guru, pensil warna. Guru memberi tugas kepada siswa untuk mewarnai kertas tersebut. Siswa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan riang gembira dan guru mengambil dokumentasi siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk pergi ke halaman masjid untuk menari bersama dengan menggunakan kertas yang sudah di warnai siswa, kemudian berlari dan menerbangkan kertas tersebut sambil mengenal arah mata angin. Guru juga memberi tugas untuk membuat gelembung dari sabun, siswa sangat asyik bermain membuat gelembung dan guru mengambil dokumentasi siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah Al Hakim, yaitu mengerjakan halaman 8-9. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 19

Judul : Penelitian hari ke-19

Informan : Guru Kelas A

Tempat : Ruang Kelas A

Waktu : Tanggal 23 Februari 2024 jam 07.30 – 10.20 WIB

Pada hari Jum'at, 23 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-19. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin huruf hijaiyah “ل dan م”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro', maka siswa mendapat giliran membaca iqro'. Dilanjut siswa menulis angka arab 1-10 di papan tulis.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo'a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema tanaman. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu membuat kalung dengan batang pohon singkong.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai tumbuhan. Selain itu, guru dan siswa menyebutkan macam-macam tumbuhan disekitar sekolah bersama-sama. Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru mengajak siswa untuk pergi ke kebun depan sekolah untuk memberi tugas kepada siswa untuk memetik daun singkong. Setelah itu, guru menjelaskan bagian-bagian dari tanaman singkong. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat kalung dari batang daun singkong. Siswa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan riang gembira dan guru mengambil dokumentasi siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do'a-do'a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 20
Judul : Penelitian hari ke-20
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 27 Februari 2024 jam 07.30 – 10.20 WIB

Pada hari Selasa, 27 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-20. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menulis kalimat “aneka ragam ikan dilaut”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca iqro’, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab dilanjutkan hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema hewan dilaut. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu mengenai ikan.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai hewan di laut. Selain itu, guru dan siswa menyebutkan macam-macam ikan yang ada di laut bersama-sama. Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat ikan dari kardus yang ditemplei dengan kertas origami. Setelah itu, mengajak siswa untuk praktek memancing ikan. Guru memberi tugas kepada siswa untuk memancing ikan secara simbolis. Siswa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan riang gembira dan guru mengambil dokumentasi siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk menggambar ikan di buku gambar. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas A, kemudian berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 21

Judul : Penelitian hari ke-21

Informan : Guru Kelas A

Tempat : Ruang Kelas A

Waktu : Tanggal 28 Februari 2024 jam 07.30 – 10.20 WIB

Pada hari Rabu, 28 Februari 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-21. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “perahu dari bambu”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca Aisma, maka siswa mendapat giliran membaca iqro’.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema alat transportasi laut. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu mengenai perahu.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai perahu. Selain itu, guru dan siswa menyebutkan macam-macam perahu. Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat perahu dari stik es krim. Setelah itu, guru menjelaskan bagian-bagian dari perahu. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat perahu dari stik es krim. Siswa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan riang gembira dan guru mengambil dokumentasi siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 22
 Judul : Penelitian hari ke-22
 Informan : Guru Kelas A
 Tempat : Ruang Kelas A
 Waktu : Tanggal 01 Maret 2024 jam 07.30 – 10.00 WIB

Pada hari Jum'at, 01 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-22. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin huruf arab “ ن dan و”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca Iqro', maka siswa mendapat giliran membaca iqro'.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo'a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema transportasi laut, sub-sub tema perahu. Kemudian peneliti mengambil data siswa pada saat pembelajaran menghafal hadits pendek melalui metode gerakan. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu mengenai perahu.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai perahu. Selain itu, guru dan siswa menyebutkan macam-macam perahu. Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat perahu dari stik es krim. Setelah itu, guru menjelaskan bagian-bagian dari perahu. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat perahu dari stik es krim. Siswa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan riang gembira dan guru mengambil dokumentasi siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do'a-do'a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 23
Judul : Penelitian hari ke-23
Informan : Guru Kelas A
Tempat : Ruang Kelas A
Waktu : Tanggal 02 Maret 2024 jam 07.30 – 10.00 WIB

Pada hari Sabtu, 01 Maret 2024, peneliti melakukan penelitian yang ke-23. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti membantu guru untuk mempersiapkan penyambutan siswa. Setelah itu, jika siswa ada yang datang, siswa menulis di buku tulis untuk menyalin kalimat “pesawat terbang tinggi”. Jika siswa dipanggil oleh guru atau peneliti untuk membaca Aisma, maka siswa mendapat giliran membaca Aisma.

Pada kegiatan pembukaan, guru mengajak siswa untuk berdo’a, bernyanyi dan tepuk, hafalan surat An-Naas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab dilanjut hafalan hadits dengan gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh pada saat tema transportasi laut, sub-sub tema perahu. Selain itu, guru mengajak siswa untuk membaca ikrar Aisyiyah Bustanul Athfal. Guru mengajak siswa untuk bernyanyi, tepuk-tepuk dengan nyanyian. Selain itu, guru menyampaikan kegiatan pembelajaran selanjutnya, yaitu mengenai pesawat.

Pada kegiatan inti, guru dan siswa melakukan tanya jawab, diskusi, mengenai perahu. Selain itu, guru dan siswa menyebutkan macam-macam perahu. Hal pertama yang dilakukan guru adalah guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat perahu dari stik es krim. Setelah itu, guru menjelaskan bagian-bagian dari perahu. Guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat perahu dari stik es krim. Siswa melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru dengan riang gembira dan guru mengambil dokumentasi siswa.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan recalling kegiatan hari ini, melakukan tepuk disertai nyanyian, hafalan do’a-do’a. Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi halaman 28-29. Kemudian peneliti membantu membereskan alat main, dan berpamitan untuk pulang.

FIELD-NOTE

Kode : Penelitian 24
Judul : Penelitian hari ke-24
Informan : Kepala Sekolah
Tempat : Kantor
Waktu : Tanggal 09 Maret 2024 jam 07.30 – 10.00 WIB

Pada hari Sabtu, 09 Maret 2024, peneliti meminta ijin untuk meminta tanda tangan kepala sekolah mengenai telah selesai melakukan penelitian, yang mana sebelumnya sudah melakukan diskusi mengenai pembuatan surat tersebut. Namun kepala sekolah memberi amakat kepada peneliti untuk membuat surat telah selesai penelitian, kemudian kepala sekolah hanya tanda tangan saja, karena pada waktu itu, kepala sekolah sibuk mengurus rencana acara pawai Ramadhan yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Maret 2024. Kemudian peneliti datang ke sekolah untuk ikut menyemarakkan acara pawai Ramadhan bersama. Setelah selesai pawai, terdapat juga acara makan bersama, yang mana kelas A terdapat makanan nasi gurih beserta lauk pauk, sedangkan kelas B nasi wiwit beserta lauk pauk. Setelah makan bersama, siswa berkumpul di halaman masjid untuk peneliti berpamitan kepada segenap keluarga besar BA Aisyiyah Ketandan II, antara kepala sekolah, guru kelas A dan B, serta dengan wali murid BA Aisyiyah Ketandan II. Kemudian peneliti memberi kenang-kenangan kepada Kepala sekolah, guru, dan siswa BA Aisyiyah Ketandan II sebagai bentuk kenang-kenangan dan bentuk rasa terimakasih peneliti kepada keluarga besar BA Aisyiyah Ketandan II yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Setelah acara perpisahan antara peneliti dengan keluarga besar BA Aisyiyah Ketandan II, siswa pulang dan peneliti meminta tanda tangan kepala sekolah mengenai surat keterangan telah selesai melakukan penelitian. Kemudian peneliti membantu guru untuk memasukkan alat main dan berpamitan untuk pulang.

DOKUMENTASI



Gambar bangunan sekolah dan ruang kelas A

No. Urut	No. Induk	NAMA	No. Urut	Jenis Kelamin	
				L	P
1.	220551	ABYASAD AFZAL PRAMUDYA		✓	
2.	220536	ADYANAYA DANISH HERKAPRANA		✓	
3.	230536	AGILA KINANTI ZUHRI			✓
4.	230577	ENGGAR SAKA PANGGALIH		✓	
5.	230578	INSHA PUTRI ADIFA			✓
6.	230579	KALANDRA SHAQUILLE ARIE		✓	
7.	220539	KANAKA TRISTAN KENEDY		✓	
8.	220564	MAHESA DIRANDEA		✓	
9.	220581	MUHAMMAD FARZAN ALFARIZ		✓	
10.	220582	MUHAMMAD FATHAN		✓	
11.	220583	MUHAMMAD RESTU PUTRA SAKRANO		✓	
12.	220584	RAEKA ARIYAPUTRA RAMADHAN		✓	
13.	220585	RAEKA PUTRA RAMADHAN		✓	
14.	220586	RAJENDRA ELBARRA PRATAMA		✓	
15.	220587	REZA DEVIN RAHANDIKA		✓	
16.		YONISTAN AHMAD MAULANA		✓	
17.	230580	LUTHFI SAPUTRA		✓	

Nama siswa kelas A



Wawancara Pra Penelitian dengan Kepala Sekolah



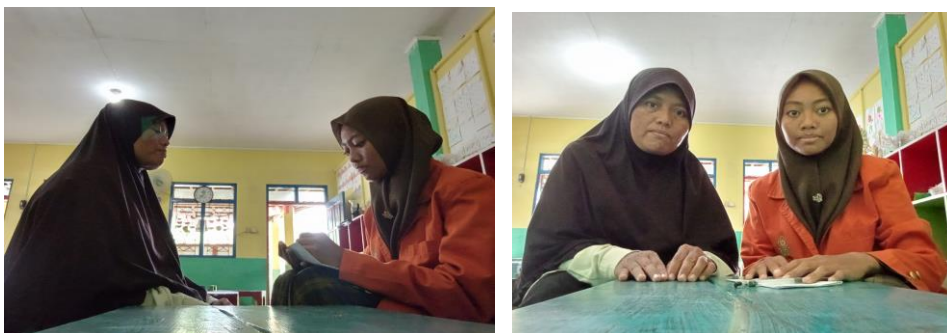
Wawancara Pra Penelitian dengan Guru Kelas A



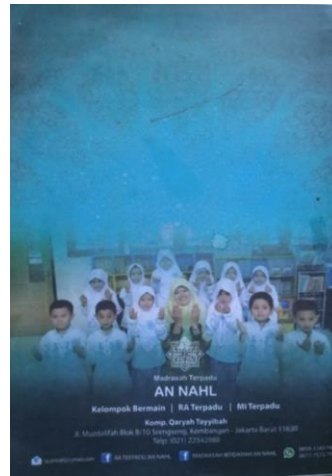
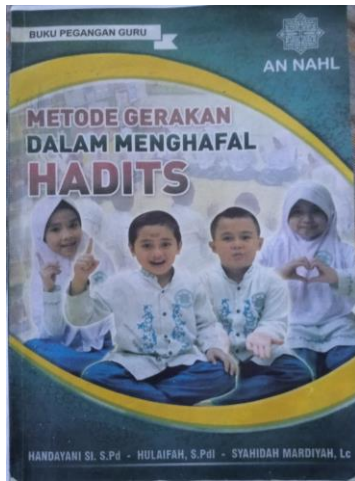
Menyerahkan Surat Ijin Penelitian



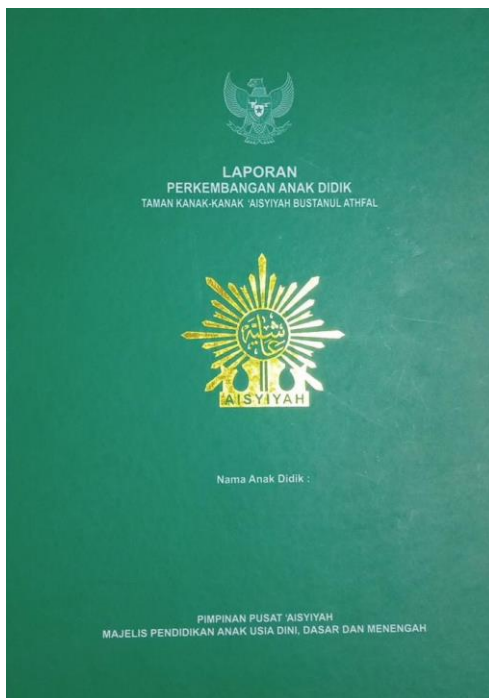
Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelas A



Buku Pedoman Guru



No	KEMAMPUAN	Kelompok A					
		Semester 1			Semester 2		
		AP	B	C	AP	B	C
	• Hadits kebersihan	✓					
	• Hadits senyum	✓					
	• Hadits larangan marah	✓					
	• Hadits hijab						
	• Hadits mencintai keindahan						
	• Hadits menyebarkan salam	✓					
	• Hadits menjaga lisan						
	• Hadits makan/minum dengan tangan kanan						
	• Hadits bersikap lemah lembut						
	• Hadits sesama muslim bersaudara						
	• Hadits tolonglah saudaramu						
	• Hadits larangan mencela makanan						
	• Hadits berbuat baik						
	• Hadits kasih sayang	✓					
	• Hadits keutamaan membaca Al Qur'an						
	• Hadits larangan minum sambil berdin						
	• Hadits perkataan baik adalah sedekah	✓					
	• Hadits amal paling utama						
	• Hadits berbakti kepada orangtua						
8.	Meninukan gerakan wudhu						
	• Mencuci tangan	✓					
	• Kumur-kumur	✓					
	• Memasuh hidung	✓					
	• Memasuh muka	✓					
	• Memasuh lengan sampai siku	✓					
	• Memasuh kepala	✓					
	• Memasuh telinga	✓					

Buku raport (capaian hafalan hadits anak kelompok A)

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BA AISYIYAH KETANDAN II

A. Identitas Program

Semester	2 (Genap)	Kelompok	A (4-5 Tahun)
Minggu Ke-	1	Topik	Kebunku
Bulan	Februari 2024	Subtopik	Tanaman Bunga

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat mengetahui berbagai macam jenis bunga
2. Anak dapat mengenal warna bunga
3. Anak dapat membentuk bunga menggunakan bahan alam
4. Anak dapat mengenal bagian-bagian bunga

C. Alat dan Bahan


1. Tutup botol bekas
2. Pewarna
3. Lem
4. Kertas HVS
5. Cotton bud

D. Perencanaan Pembelajaran

Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan
Pembiasaan Pagi	<ul style="list-style-type: none"> - SOP penyambutan, - Memberi dan membalas salam, - Menaruh tas di tempatnya, - Berbaris di halaman, - Senam atau gerakan tubuh, - Memeriksa kebersihan kuku dan gigi, - Masuk kelas dan berdo'a sebelum kegiatan
Kegiatan Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk berdo'a, bernyanyi, dan tepuk - Hafalan surat An-Nas, Al Falaq, Al Ikhlas - Pembelajaran menghafal hadits dengan Gerakan, yaitu hadits larangan marah, hadits kasih sayang, hadits menebar salam, hadits kebersihan, hadits menuntut ilmu, hadits senyum adalah shodaqoh - Guru memperlihatkan gambar bunga dari tutup botol plastik bekas yang berada di pot, kemudian siswa diminta untuk mengambil 3 tutup botol plastik yang telah dibawa dari rumah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
BA AISYIYAH KETANDAN II

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan <p>Pemantik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang ibu bawa? - Gambar apa ini? - Apa saja yang ada ditempel di kertas ini? - Apa warna tutup botol ini? - Apa warna batang pohon ini?
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyebutkan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan - Guru menjelaskan cara membuat bunga dari tutup botol bekas, yaitu pada setiap ranting bunga diberi lem, kemudian tutup botol ditempelkan kedalam ranting bunga yang telah diberi lem sebanyak 3 ranting. Setelah itu setiap sisi botol bekas diberi bentuk bunga menggunakan pewarna makanan dengan cara menggunakan cotton bud - Siswa melakukan penugasan yang diberikan oleh guru, jika selesai dikumpulkan dimeja guru, kemudian guru mengambil dokumentasi hasil kegiatan siswa
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, recalling kegiatan hari ini - Tepuk disertai nyanyian - Hafalan do'a-do'a - Guru memberikan PR kepada siswa untuk mengerjakan majalah ceppi - Berdo'a pulang

Klaten, 27 Januari 2024
Guru Kelas A

Umi Sangadah S.Pd.1

Lampiran 6 Surat Tugas Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 6421 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Nur Tanfidiyah, M.Pd.
 NIP : 19941110 201903 2 025
 Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Rizna Aisyah Rahma Sari
 NIM : 203131051
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Implementasi Hafalan Hadits Pendek Melalui Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Oktober 2023

Dekan I


 H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7 Surat Izin Observasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-648 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko, Ketandan, Klaten
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Rizna Aisyah Rahma Sari
 NIM : 203131051
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 7
 Judul Skripsi : Implementasi Hafalan Hadits Pendek Melalui Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : Sabtu, 14 Oktober - Selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 Oktober 2023
 Dekan I


[Signature]
Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo. Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-048 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/1/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala BA Aisyiyah Ketandan II
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Rizna Aisyah Rahma Sari
 NIM : 203131051
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024
 Waktu Penelitian : 8 Januari - 8 Februari 2024
 Tempat : BA Aisyiyah Ketandan II

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 04 Januari 2024
 a.n. Dekan
 Wakil Dekan I

Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd.
 NIP. 19811028 200901 1 006

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian

 **PIMPINAN RANTING AISYIYAH KETANDAN
BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH KETANDAN II**
Alamat: Karangnongko, Ketandan, Klaten Utara, Klaten

SURAT KETERANGAN
No. 23/BA.KTD II/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Harningsih S.Pd.I
NBM : 770349
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : BA Aisyiyah Ketandan II
Alamat : Karangnongko, Ketandan, Klaten Utara, Klaten



Menerangkan bahwa:

Nama : Rizna Aisyah Rahma Sari
NIM : 203131051
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Status : Mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Menghafal Hadits Pendek Melalui Metode Gerakan Tangan Di BA Aisyiyah Ketandan II Karangnongko Ketandan Klaten Tahun Pelajaran 2023/2024” pada tanggal 06 Januari-selesai.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 09 Maret 2023
Kepala BA Aisyiyah Ketandan II



Harningsih S.Pd.I